

PT BANK SHINHAN INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020/
*FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020*

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**PT BANK SHINHAN INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

**PT BANK SHINHAN INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statements Letter

	Halaman/ Pages	
Laporan Posisi Keuangan	1-3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4-5	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6-7	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	8-9	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	10-109	<i>Notes to Financial Statements</i>

No. : 00137/2.1315/AU.1/07/0995-2/1/IV/2021

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Shinhan Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Shinhan Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Shinhan Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Shinhan Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Shinhan Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 42 atas laporan keuangan yang menjelaskan kondisi ekonomi Indonesia saat ini yang terkena pandemi COVID-19, serta dampaknya terhadap PT Bank Shinhan Indonesia. Dalam Catatan tersebut juga diungkapkan tindakan-tindakan yang telah diambil dan rencana PT Bank Shinhan Indonesia dalam merespon kondisi tersebut. Pendapat kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan permasalahan ini.

Auditors' responsibility (Continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Shinhan Indonesia as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 42 to financial statements which explains the current economic condition in Indonesia affected by COVID-19 pandemic, as well as its impact to PT Bank Shinhan Indonesia. The Note also disclosed the actions that have been taken and the plans of PT Bank Shinhan Indonesia in response to such condition. Our opinion is not modified with respect to this matter.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Suharli, Sugiharto & Rekan



Michell Suharli, CPA

Registrasi Akuntan Publik/Public Accountant Registration No. AP. 0995

14 April 2021/April 14, 2021





**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BANK SHINHAN INDONESIA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT BANK SHINHAN INDONESIA
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / We, the undersigned:

- | | | |
|----------------------------------|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Hwang Dae Geu |
| Alamat Kantor/Office Address | : | International Financial Center Tower 2, Lantai 30-31,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 22-23,
Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili/Domicile Address | : | Apartment Capital Tower South, Unit 2 / 8A,
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52- 53 Lot 24 RT 05/1
Senayan – Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021 – 2975 1500 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama |
| 2. Nama/Name | : | Park Hee Jin |
| Alamat Kantor/Office Address | : | International Financial Center Tower 2, Lantai 30-31,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 22-23,
Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili/Domicile Address | : | Kristal Hotel 2506,
Jl. Terogong Raya RT 12/RW 10, Cilandak Barat
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021 – 2975 1500 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Keuangan |

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Shinhan Indonesia ("Bank");
- Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Shinhan Indonesia ("Bank");
- The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the financial statements of Bank have been completely and properly disclosed;
 - The financial statements of the Bank do not contain any improper material information or fact, nor do not omit material information or fact.
- We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement letter is made truthfully.



Hwang Dae Geu
Direktur Utama/President Director

Park Hee Jin
Direktur Keuangan/Finance Director



PT BANK SHINHAN INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas	43.625.034.403	5	47.319.664.643	Cash
Giro pada Bank Indonesia	430.208.102.608	6	846.764.421.968	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	171.998.689.456	7	62.111.936.111	Demand deposits with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.824.363)		-	Allowance for impairment losses
Neto	171.938.865.093		62.111.936.111	Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	223.000.000.000	8	760.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Bunga yang belum Diamortisasi	(12.248.019)		(3.506.697.966)	Unamortized interest
Cadangan kerugian penurunan nilai	(832.500.000)		-	Allowance for impairment losses
Neto	222.155.251.981		756.493.302.034	Net
Efek-efek - neto	1.431.298.375.750	9	1.251.889.100.550	Securities - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.084.525.889)		-	Allowance for impairment losses
Neto	1.430.213.849.861		1.251.889.100.550	Net
Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.304.455.551.128	10	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	9.987.171.462	11	178.828.351	Derivative receivables
Kredit		12		Loans
Pihak berelasi	250.663.034.082	34	354.242.008.435	Related parties
Pihak ketiga	12.617.019.008.842		12.553.258.587.603	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(283.452.561.150)		(192.759.245.016)	Allowance for impairment losses
Neto	12.584.229.481.774		12.714.741.351.022	Net
Tagihan akseptasi	192.662.196.236	13	111.525.441.535	Acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(990.281.500)		-	Allowance for impairment losses
Neto	191.671.914.736		111.525.441.535	Net
Penyertaan saham	-	14	63.000.000	Investment in shares
Aset tetap - neto	119.781.540.350	15	154.423.321.759	Property and equipment - net
Aset tak berwujud - neto	26.819.085.651	16	25.798.040.355	Intangible assets - net
Aset hak guna - neto	53.677.033.640	17a	-	Right-of-use assets - net
Klaim atas pengembalian Pajak	39.294.954.690	33.b	-	Claim for tax refund
Aset lain-lain	184.520.549.564	18	191.749.165.523	Other assets
JUMLAH ASET	16.812.578.386.941		16.163.057.573.851	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	1.595.181.072		3.014.736.916	Liabilities payable immediately
Simpanan		19		Deposits
Pihak berelasi	141.488.203.894	34	116.516.646.632	Related parties
Pihak ketiga	6.682.631.578.012		5.318.533.217.184	Third parties
Jumlah	<u>6.824.119.781.906</u>		<u>5.435.049.863.816</u>	Total
Simpanan dari bank lain		20		Deposits from other banks
Pihak berelasi	1.439.531.990.706	34	4.667.328.128.626	Related parties
Pihak ketiga	639.541.664.160		304.425.155.103	Third parties
Jumlah	<u>2.079.073.654.866</u>		<u>4.971.753.283.729</u>	Total
Liabilitas derivatif	9.932.073.727	11	166.369.047	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	192.662.196.236	13	111.525.441.535	Acceptance payables
Utang pajak	7.743.012.635	33.a	8.814.673.076	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	2.936.450.000.000	21	971.775.000.000	Borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja	48.944.368.859	32	38.174.412.506	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	35.195.913.087	33.b	11.169.847.282	Deferred tax liabilities
Utang sewa	41.919.008.596	17b	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	<u>71.946.485.918</u>	22	<u>103.588.866.468</u>	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>12.249.581.676.902</u>		<u>11.655.032.494.375</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Modal dasar - 3.700.000 saham pada 31 Desember 2020 dan 2019				Share capital – par value of Rp1,000,000 per share. Authorized - 3,700,000 shares at December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor - 944.278 saham pada 31 Desember 2020 dan 2019	944.278.000.000	23	944.278.000.000	Issued and paid up – 944,278 shares at December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	3.026.001.139.245	24	3.026.001.139.245	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		26		Other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	30.591.098.875	9	5.510.930.742	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale financial assets - net of deferred tax
Keuntungan pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja - setelah pajak tangguhan	2.269.719.251		1.805.784.872	Gain on remeasurement of post-employment benefits obligation - net of deferred tax
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20.600.000.000	25	20.600.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	539.256.752.668		509.829.224.617	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	4.562.996.710.039		4.508.025.079.476	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	16.812.578.386.941		16.163.057.573.851	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT BANK SHINHAN INDONESIA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK SHINHAN INDONESIA STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2020	Catatan/ Notes	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan bunga	857.100.941.398	27, 34	953.310.010.119
Beban bunga	(409.241.497.886)	28, 34	(448.176.911.274)
Pendapatan Bunga – Neto	447.859.443.512		Interest Revenues – Net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		29	OTHER OPERATING REVENUES
Provisi dan komisi lainnya	44.313.285.712		33.183.470.010
Laba selisih kurs - neto	26.425.331.270		3.031.146.033
Lain-lain	14.283.628.796		11.044.985.022
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	85.022.245.778		Total Other Operating Revenues
Beban kerugian penurunan nilai	(111.352.647.114)	7, 8, 9, 11, 13, 18	(126.740.543.090)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING EXPENSE
Tenaga kerja	(159.830.979.758)	30	(173.051.343.353)
Umum dan administrasi	(175.785.020.914)	31	(190.955.778.266)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(335.616.000.672)		Total Other Operating Expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	85.913.041.504		OPERATING REVENUES - NET
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL			NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	63.322.600.793		1.424.771.244
Beban non-operasional	(291.809.925)		(266.784.961)
Jumlah Pendapatan Non-operasional	63.030.790.868		Total Non-operating Revenues
LABA SEBELUM PAJAK	148.943.832.372		62.803.021.484
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		33b	INCOME BEFORE TAX INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-		(24.494.733.000)
Tangguhan	(43.566.400.938)		5.685.707.856
BEBAN PAJAK - Neto	(43.566.400.938)		(18.809.025.144)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	105.377.431.434		43.993.996.340
			NET INCOME AFTER TAX

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT BANK SHINHAN INDONESIA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT BANK SHINHAN INDONESIA STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2020	Catatan/ Notes	2019	
LABA TAHUN BERJALAN	105.377.431.434		43.993.996.340	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran ulang Kewajiban imbalan pasca kerja	429.435.901	32	(3.393.822.248)	Remeasurement of post-employment benefit obligation
Manfaat pajak penghasilan terkait(biaya)	(85.887.180)	33.b	848.455.562	Related income tax benefit (expenses)
Subjumlah	343.548.721		(2.545.366.686)	Sub-total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar menurut penghasilan komprehensif lain	30.890.965.939	9	11.125.252.753	Unrealized gains from changes in value of financial assets at fair value though other comprehensive income
Terkait pajak penghasilan (beban)	(6.178.193.189)	33.b	(2.781.313.188)	Related income tax expenses
Subjumlah	24.712.772.750		8.343.939.565	Sub-total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	25.056.321.471		5.798.572.879	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	130.433.752.905		49.792.569.219	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui pendapatan/Unrealized gain (loss) on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income – net of deferred tax	Pengukuran kembali kewajiban Imbalan pasca kerja – neto pajak tangguhan/ Remeasurement of post- employment benefit obligation – net of deferred tax	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2019		944.278.000.000	3.026.001.139.245	(2.833.008.823)	4.351.151.558	20.600.000.000	465.835.228.277	4.458.232.510.257	Balance as of January 1, 2019
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	9, 31	-	-	8.343.939.565	(2.545.366.686)	-	43.993.996.340	49.792.569.219	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2019		944.278.000.000	3.026.001.139.245	5.510.930.742	1.805.784.872	20.600.000.000	509.829.224.617	4.508.025.079.476	Balance as of December 31, 2019
Dampak penyesuaian transisi transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 71 dan 73 setelah pajak		-	-	-	-	-	(75.949.903.383)	(75.949.903.383)	Impact of transitional adjustment on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 71 and 73
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71 dan 73		944.278.000.000	3.026.001.139.245	5.510.930.742	1.805.784.872	20.600.000.000	433.879.321.234	4.432.075.176.093	Balance as of January 1, 2020 after the implementation of PSAK No. 71 and 73

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to Financial Statements which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income		Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui pendapatan/ Unrealized gain (loss) on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income – net of deferred tax	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja – neto pajak tangguhan/ Remeasurement of post- employment benefit obligation – net of deferred tax	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71 dan 73		944.278.000.000	3.026.001.139.245	5.510.930.742	1.805.784.872	20.600.000.000	433.879.321.234	4.432.075.176.093	Balance as of January 1, 2020 after the implementation of PSAK No. 71 and 73
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	9, 31	-	-	24.712.772.750	343.548.721	-	105.377.431.434	130.433.752.905	Other comprehensive income for the year
Dampak pada penyesuaian pajak untuk item dalam penghasilan komprehensif lain		-	-	367.395.383	120.385.658	-	-	487.781.041	Impact on tax adjustment to items in other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2020		<u>944.278.000.000</u>	<u>3.026.001.139.245</u>	<u>30.591.098.875</u>	<u>2.269.719.251</u>	<u>20.600.000.000</u>	<u>539.256.752.668</u>	<u>4.562.996.710.039</u>	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT BANK SHINHAN INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK SHINHAN INDONESIA NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi	892.232.602.000	970.768.567.634	Interest income, fees and commissions received
Pembayaran beban bunga	(450.846.674.288)	(423.861.928.485)	Interest expense paid
Pembayaran beban karyawan	(148.631.587.504)	(162.317.852.579)	Employee expense paid
Beban umum dan administrasi	(108.911.780.848)	(148.798.274.237)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) operasional lainnya	(118.878.617.526)	1.181.515.519	Other operating income
Pendapatan non-operasional	20.205.129	13.481.330	Non-operating income
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	(29.065.427.265)	Income tax paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	64.984.146.963	207.920.081.917	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Tagihan akseptasi	(81.136.754.701)	(96.382.309.795)	Acceptance receivables
Efek-efek	(490.027.809.661)	(455.712.341.647)	Securities
Tagihan derivatif	(9.808.343.111)	(140.842.281)	Derivative receivables
Kredit	(67.009.100.376)	(2.513.614.934.299)	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	138.891.315.458	(138.891.315.458)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset lain-lain	1.586.740.437	(3.344.263.186)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	(1.419.555.844)	2.355.370.009	Liabilities payable immediately
Simpanan	1.389.069.918.090	1.919.266.382.068	Deposits
Simpanan dari bank lain	(2.892.679.628.864)	930.155.832.072	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	81.136.754.701	96.382.309.795	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	9.765.704.680	133.085.469	Derivative liabilities
Utang pajak dan liabilitas lain-lain	(40.030.569.894)	9.071.198.483	Taxes payable and other liabilities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.896.677.182.122)	(42.801.746.853)	Net Cash Used in Operating Activities

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT BANK SHINHAN INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK SHINHAN INDONESIA NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	(53.490.499.600)	(729.141.940)	Purchase of investment in securities – held to maturity
Penerimaan efek-efek untuk tujuan investasi	395.000.000.000	160.366.862.560	Proceeds from investment in securities – held to maturity
Penerimaan dari pelepasan investasi saham	63.000.000	-	Proceeds from disposal of investment in share
Pembelian aset tetap, aset takberwujud dan aset hak-guna	(24.120.470.849)	(24.335.442.977)	Acquisitions of property and Equipment, intangible assets and right-of-use assets
Hasil penjualan aset tetap	72.626.567.979	2.407.936.000	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset takberwujud	1.505.000.000	-	Proceeds from sale of intangible assets
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	391.583.597.530	137.710.213.643	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pinjaman jangka pendek	-	979.280.000.000	Short-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(1.014.450.000.000)	(200.000.000.000)	Payment short-term loan
Pinjaman jangka panjang	3.126.870.000.000	-	Long-term loan
Pembayaran utang sewa	(11.093.665.440)	-	Payment for lease liabilities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.101.326.334.560	779.280.000.000	Net Cash Provided by Investing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	596.232.749.968	874.188.466.790	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.573.798.009.298	707.565.285.256	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	3.244.370.310	(7.955.742.748)	Effect of foreign exchange rate change
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.173.275.129.576	1.573.798.009.298	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consists of:
Kas	43.625.034.403	47.319.664.643	Cash
Giro pada Bank Indonesia	430.208.102.608	846.764.421.968	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	171.998.689.456	62.111.936.111	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	222.987.751.981	617.601.986.576	Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within three months or less from acquisition date
Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.304.455.551.128	-	Securities purchased under resale agreement
JUMLAH	2.173.275.129.576	1.573.798.009.298	TOTAL

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Bank Shinhan Indonesia (selanjutnya disebut "Bank"), dahulu PT Bank Metro Express, didirikan berdasarkan Akta No. 6 dari wakil Notaris Julizar di Jakarta, tanggal 8 September 1967, yang kemudian diubah dengan Akta No. 10 tanggal 6 Juli 1968 dan Akta No. 4 tanggal 3 Oktober 1968 dari notaris yang sama. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/60/16 tanggal 28 April 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47, Tambahan No. 173, tanggal 12 Juni 1970.

Pada tanggal 4 April 1968, Bank mendapat izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. D.15.6.2.23.

Pada tanggal 21 Desember 1976, Bank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan N.V. Bank Umum Persatuan Ekonomi yang berdomisili di Jogjakarta. Keputusan merger ini dituangkan dalam Akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 234 di Jakarta tanggal 21 Desember 1976. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/138/7 tanggal 6 Juni 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56, Tambahan No. 431, tanggal 14 Juli 1978.

Pada tanggal 22 Maret 1995, Bank Indonesia menunjuk Bank sebagai Bank Devisa dengan Surat Keputusan No. 27/155/KEP/DIR.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 yang dibuat di hadapan Notaris Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, tanggal 30 November 2015, telah dilakukan perubahan nama dari PT Bank Metro Express menjadi PT Bank Shinhan Indonesia. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0946955.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 30 November 2015.

Pada tanggal 6 Desember 2016, Bank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Centratama Nasional Bank (CNB) yang berdomisili di Surabaya. Keputusan Merger ini dituangkan dalam Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Bank Shinhan Indonesia (the "Bank", formerly PT Bank Metro Express), was established based on Notarial Deed No. 6 of Julizar, Notary in Jakarta, dated September 8, 1967, which was then amended by Deed No. 10 dated July 6, 1968 and Deed No. 4 dated October 3, 1968 by the same notary. The Deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/60/16 dated April 28, 1970 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 47, Supplement No. 173, dated June 12, 1970.

As of April 4, 1968, the Bank obtained its license to operate as a commercial bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Letter No. D.15.6.2.23.

As of December 21, 1976, the Bank merged with N.V. Bank Umum Persatuan Ekonomi domiciled in Jogjakarta by virtue of Notarial Deed No. 234 dated December 21, 1976 of Ridwan Suselo, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/138/7 dated June 6, 1978 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 56, Supplement No. 431, dated July 14, 1978.

As of March 22, 1995, Bank Indonesia appointed the Bank as a Foreign Exchange Bank in its Decision Letter No. 27/155/KEP/DIR.

Based on the Statement of the Minutes of No. 31 as notarized by Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, dated November 30, 2015, the name of the Bank was changed from PT Bank Metro Express into PT Bank Shinhan Indonesia. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0946955.AH.01.02.Tahun 2015 dated November 30, 2015.

As of December 6, 2016, the Bank merged with PT Centratama Nasional Bank (CNB) domiciled in Surabaya by virtue of Notarial Deed No. 1 dated December 1, 2016 of Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (Lanjutan)

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa perubahan, terakhir diubah dengan Akta No. 12 tanggal 20 Desember 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, menyetujui untuk mengubah ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha, Pasal 11 Anggaran Dasar tentang Direksi, Pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan tentang Tugas dan Wewenang Direksi dan Pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan tentang Dewan Komisaris. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0107351.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 20 Desember 2019 dan dicatat dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0376261 tanggal 20 Desember 2019 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank Shinhan Indonesia No. AHU-AH.01.03-0376262 tanggal 20 Desember 2019.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah mengalami beberapa perubahan, terakhir diubah dengan Akta No. 01 tanggal 5 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0237423 tanggal 5 Juni 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang bank umum.

Kantor Pusat Bank berlokasi di International Financial Centre 2, lantai 30-31, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Fungsional dan Kantor Kas sebagai berikut:

Kantor Pusat	1
Kantor Cabang	26
Kantor Cabang Pembantu	13
Kantor Kas	1

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment of the Company and General Information (Continued)

The Bank's Articles of Association have been amended several times and the latest amendment is based on Deed No. 12 as notarized by Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta dated December 20, 2019, agree to change the content on Article 3 of the Bank's Articles of Association regarding Purpose and Objectives and Business Activities, Article 11 Articles of Association of Director, Article 12 Articles of Association concerning the Duties and Authorities of Director and Article 14 Articles of Association concerning Board of Commissioners. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU 0107351.AH.01.02.Tahun 2019 dated December 20, 2019 and recorded in the Acceptance of Amendment to Article of Association No. AHU-AH.01.03-0376261 dated December 20, 2019 and Acceptance Notification of Change Data Company PT Bank Shinhan Indonesia No. AHU-AH.01.03-0376262 dated December 20, 2019.

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank has undergone several changes, most recently amended by Deed No. 01 dated June 5, 2020 drawn up before the Notary Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0237423 dated June 5, 2020.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in commercial banking.

The Bank's head office is located at International Financial Centre 2, 30th-31st floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has Branch Offices, Sub-branch Offices, Functional Office and Cash Office as follows:

1	Head office
26	Branch office
13	Sub-branch Office
1	Cash Office

As of December 31, 2020 and 2019, the structure of the Bank's Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee and Integrated Governance Committee are as follows:

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (Lanjutan)

	2020
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris utama	Timoty E. Marnandus
Komisaris	Ananda Barata Kim, Ji Hyung
<u>Direksi</u>	
Direktur utama	Hwang Dae Geu
Direktur	Park Hee Jin Ridwan Anwar Goenawan Leonard Auly Tony Tanusaputra*
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Ananda Barata
Anggota	Richard Steven Dompas Rusli Simanjuntak
<u>Komite Pemantau</u>	
<u>Risiko</u>	
Ketua	Ananda Barata
Anggota	Lando Simatupang Rusli Simanjuntak
<u>Komite Remunerasi</u>	
<u>dan Nominasi</u>	
Ketua	Timoty E. Marnandus
Anggota	Kim, Ji Hyung Sasongko Witjaksono
<u>Komite Tata Kelola</u>	
<u>Terintegrasi</u>	
Ketua	Timoty E. Marnandus
Anggota tetap	Sumantri Dipradja Rudy Yulianto Limuria Koh Suk Jin Richard Steven Dompas

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment of the Company and General Information (Continued)

	2019	
	Timoty E. Marnandus	<u>Board of Commissioners</u>
	Emanuel Lamen Ola	President Commissioner
	Kim, Ji Hyung	Commissioner
	Hwang Dae Geu	<u>Board of Directors</u>
	Ridwan Anwar Goenawan	President Director
	Suharjanto Djunaedi	Directors
	Tony Tanusaputra	
	Park Hee Jin	
	Emanuel Lamen Ola	<u>Audit Committee</u>
	Richard Steven Dompas	Chairman
	Ananda Barata	Members
	Emanuel Lamen Ola	<u>Risk Monitoring</u>
	Ananda Barata	<u>Committee</u>
	Lando Simatupang	Chairman
		Members
	Timoty E. Marnandus	<u>Remuneration and</u>
	Kim, Ji Hyung	<u>Nomination Committee</u>
	Gamaridha Akhirul A.R	Chairman
		Members
	Timoty E. Marnandus	<u>Integrated Governance</u>
	Sumantri Dipradja	<u>Committee</u>
	Rudy Yulianto Limuria	Chairman
	Koh Suk Jin	Permanent members
	Richard Steven Dompas	

* Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan/*Director in-charge for compliance function*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 723 dan 779 karyawan (tidak di audit).

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 14 April 2021.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has 723 and 779 employees, respectively (unaudited).

The financial statements have been authorized for issued by the Board of Directors of the Company, who responsible for the preparation and completion of the financial statements, on April 14, 2021.

**PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan mulai 1 Januari 2020. Klasifikasi dan pengukuran, dan persyaratan penurunan nilai aset keuangan, diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK No. 71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif. Dampak penerapan PSAK No. 71 diungkapkan dalam Catatan 40.

Bank juga telah mengadopsi PSAK No. 73: Sewa mulai 1 Januari 2020. Identifikasi dan pengukuran atas aset hak-guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified* retrospektif tanpa penyajian kembali periode komparatif. Dampak dari adopsi PSAK No. 73 diungkapkan pada Catatan 40.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan
- Amandemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- Penyesuaian 2019 PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan
- Revisi 2019 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 15 (Amandemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Bank disusun atas dasar biaya historis kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

On January 1, 2020, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IPSAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The Bank has adopted the requirements of PSAK No. 71: Financial Instruments started January 1, 2020. Classification and measurement, and impairment requirements for financial assets, are applied retrospectively by adjusting retained earnings at the initial implementation date. As permitted by PSAK No. 71, the Bank does not restate the comparative period. The impact of the adoption of PSAK No. 71 is disclosed in Note 40.

The Bank has also adopted PSAK No. 73: Leases beginning January 1, 2020. Identification and measurement of the right-of-use assets and lease liabilities are applied on a *modified* retrospective basis without a restatement for comparative period. The impact of the adoption of PSAK No. 73 is disclosed in Note 40.

The adoption of the following new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendments of PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements
- Amendment of PSAK No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors
- Adjustment of 2019 PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements
- Revised 2019 Conceptual Framework for Financial Reporting
- PSAK No. 72: Revenue from Contract with Customers
- PSAK No. 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Venture

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The Bank's financial statements have been prepared on the historical cost basis except for financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Laporan arus kas Bank disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Bank. Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs spot Reuters pada pukul 4:00 P.M WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Preparation (Continued)

The Bank's statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificate, with maturities of three months or less from the date of placement and are not pledged or restricted.

c. Foreign Currency Transaction and Translation

The Bank's financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank and the presentation currency for the financial statements. In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4:00 P.M WIB to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transaction with Related Parties

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan Bank.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transaction with Related Parties (Continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity);
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the Bank's financial statements.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan

(i.) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mengakui aset keuangan jika, dan hanya jika, Bank menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler harus diakui dan dihentikan pengakuannya, jika berlaku, menggunakan akuntansi tanggal perdagangan.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank mengklasifikasikan aset keuangan atas dasar model bisnis dalam mengelola aset keuangan, dan arus kas kontraktual dari aset keuangan (hanya pembayaran pokok dan bunga [SPPI]).

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets

(i.) Classification, recognition and measurement

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Bank recognises financial assets when, and only when, the Bank becomes party to the contractual provisions of the instrument. A regular way purchase or sale of financial assets shall be recognized and derecognized, as applicable, using trade date accounting.

The Bank classifies its financial assets in the following categories:

- Financial assets at fair value through profit or loss;
- Financial assets at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets at amortized cost.

The Bank classifies its financial assets on the basis of both the business model in managing financial assets, and the contractual cash flows of the financial assets (solely payments of principal and interest [SPPI]).

Evaluation of business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;
- What are the risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(i.) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pengujian SPPI

Pada pengakuan awal pokok didefinisikan sebagai nilai wajar aset keuangan, dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika terdapat pembayaran kembali pokok). Bunga terdiri dari pertimbangan untuk nilai waktu uang, untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya, serta margin keuntungan.

Dalam melakukan pengujian SPPI, Bank menerapkan penilaian dan pertimbangan atas faktor-faktor yang relevan seperti mata uang yang mendenominasi aset keuangan, periode tingkat suku bunga ditetapkan, peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan pengaturan waktu arus kas, fitur leverage, pembayaran di muka dan persyaratan ekstensi, serta fitur lain yang dapat mengubah pertimbangan untuk nilai waktu uang.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada FVTPL kecuali evaluasi atas model bisnis dan uji SPPI menunjukkan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini dimaksudkan untuk instrumen keuangan yang dimiliki untuk perdagangan atau pada saat pengakuan awal telah ditentukan oleh Bank untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat, atau pada pengakuan awal, aset tersebut merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Bank dan terdapat bukti pola sebenarnya dari pengambilan keuntungan jangka pendek.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif.

Bank dapat secara tidak dapat ditarik kembali menetapkan aset keuangan di FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi ketidaksesuaian akuntansi yang mungkin timbul.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets (Continued)

(i.) Classification, recognition and measurement (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

SPPI Test

Principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition, and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal). Interest consists of consideration for the time value of money, for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs, as well as a profit margin.

In performing the SPPI test, the Bank applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, the period for which the interest rate is set, contingent events that would change the amount and timing of cash flows, leverage features, prepayment and extension terms and other features that may modify the consideration for the time value of money.

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified and measured at FVTPL unless the evaluation of business model and SPPI test shows that financial assets are to be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income.

This classification is intended for held for trading financial instruments or at the time of initial recognition has been determined by the Bank to be measured at FVTPL.

A financial asset is held for trading if it was acquired principally for the purpose of selling in the near term, or on initial recognition it is a part of a portfolio of identified financial instruments that the Bank manages together and for which there is evidence of recent actual pattern of short-term profit taking.

Derivatives are also classified as at FVTPL, except a designated and effective hedging instrument.

The Bank may irrevocably designate a financial asset at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch that would otherwise arise.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(i.) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) (Lanjutan)

Pada pengakuan awal, aset keuangan pada FVTPL diakui pada nilai wajarnya, dan biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Instrumen hutang diklasifikasikan dan diukur pada FVOCI ketika aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya pembayaran pokok dan bunga.

Bank dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal atas instrumen ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan yang akan diukur di FVOCI.

Pada pengakuan awal, aset keuangan pada FVOCI diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian dari penilaian wajar dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bunga dan dividen dari instrumen hutang dan ekuitas diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian kredit yang diharapkan dari instrumen utang di FVOCI diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan yang dicatat.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika aset keuangan dimiliki dalam model bisnis untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets (Continued)

(i.) Classification, recognition and measurement (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) (Continued)

At initial recognition, financial assets at FVTPL are recognized at fair value, and transaction costs are recognized directly in profit or loss. Gain or loss arising from changes in fair value and interest income are recognized in profit or loss.

Financial asset at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Debt instruments are classified and measured at FVOCI when the financial assets are held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets, and the contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest.

The Bank may make an irrevocable election at initial recognition for equity instruments held for trading to be measured at FVOCI.

At initial recognition, financial assets at FVOCI are measured at fair value plus transaction cost, and subsequently measured at fair value where gain or loss from fair valuation are reported under other comprehensive income. Interest and dividends from debt and equity instruments are recognized in profit or loss. Expected credit losses from debt instruments at FVOCI are recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the recorded financial assets.

Financial assets at amortized cost

Financial assets are classified and measured at amortized cost when the financial assets are held within a business model to collect contractual cash flows, and the contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

e. Financial assets (Continued)

(i.) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)

(i.) Classification, recognition and measurement
(Continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari
2020 (Lanjutan)

Applicable accounting policies as of January 1,
2020 (Continued)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi
(Lanjutan)

Financial assets at amortized cost (Continued)

Pada pengakuan awal, aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Bunga dari aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebagai "pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi. Kerugian kredit yang diharapkan diakui dalam laporan laba rugi sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dan mengurangi nilai tercatat aset keuangan melalui akun penyisihan.

At initial recognition, financial assets at amortized cost are measured at fair value plus transaction cost, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Interest from financial assets at amortized cost is recorded as "interest income" in profit or loss. Expected credit losses are recognized in profit or loss as "provision for impairment loss" and reduces the carrying amount of the financial asset through an allowance account.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1
Januari 2020

Applicable accounting policies before January 1,
2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan tersedia untuk dijual; dan
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Financial assets at fair value through profit loss (FVTPL);
- Held-to-maturity (HTM) investments;
- Available-for-sale (AFS) financial assets; and
- Loans and receivables.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL. Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL. A financial asset is classified as held for trading if:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

- It has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(i.) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset keuangan pada FVTPL (Lanjutan)

- Pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan *chief executive officer*.

Aset keuangan pada FVTPL disajikan pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi atau dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets (Continued)

(i.) Classification, recognition and measurement
(Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

Financial assets at FVTPL (Continued)

- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- Such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- A group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK No. 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Held-to-maturity (HTM) investments

Financial assets are classified as HTM investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. HTM investments are initially measured at fair value plus transaction costs or less income which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using effective interest method, less any impairment losses.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

e. Financial assets (Continued)

(i.) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)

(i.) Classification, recognition and measurement (Continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale (AFS) financial assets

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai AFS atau tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi HTM atau aset keuangan di FVTPL. Aset keuangan AFS pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Selanjutnya, diukur pada nilai wajar.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as loans and receivables, HTM investments or financial assets at FVTPL. AFS financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs atas aset moneter, yang diakui dalam laporan laba rugi. Jika investasi dilepaskan atau mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrument ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS financial assets, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Bank untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividend on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Bank's right to receive the dividends is established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivable

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loans and receivable. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(ii.) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer.

Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets (Continued)

(ii.) Derecognition

Derecognition of financial assets

The Bank derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (if any) is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

The difference between the carrying amount of the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for that part and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income (if any) is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(ii.) Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Penghapusan

Bank secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan dan dibebankan ke akun penyisihan ketika manajemen tidak memiliki ekspektasi yang wajar untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau sebagian. Pemulihan aset keuangan yang sebelumnya telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selama tahun tersebut.

(iii.) Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku per 1 Januari 2020

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari biaya perolehan diamortisasi ke FVTPL dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari biaya perolehan diamortisasi ke FVOCI dicatat sebesar nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari FVOCI ke FVTPL dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari FVOCI ke biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan dengan nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari FVTPL menjadi FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar nilai wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets (Continued)

(ii.) Derecognition (Continued)

Write-off

The Bank directly reduces the gross carrying amount of a financial asset and charged to the allowance account when management has no reasonable expectations of recovering a financial asset in its entirety or a portion thereof. Recovery of a financial asset previously written-off in the previous years is recorded as operating income during the year.

(iii.) Reclassifications of Financial Instruments

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Bank reclassifies financial assets if, and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassification of financial assets from amortized cost to FVTPL is recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss.

Reclassification of financial assets from amortized cost to FVOCI is recorded at fair values.

Reclassification of financial assets from FVOCI to FVTPL is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from FVOCI to amortized cost is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from FVTPL to FVOCI or amortized cost is recorded at fair value.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

e. Financial assets (Continued)

(iii).Reklasifikasi aset keuangan (Lanjutan)

(iii) Reclassifications of Financial Instruments (Continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL setelah pengukuran awal. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari AFS. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

The Bank is not allowed to reclassify any financial assets into FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from AFS. The financial assets are reclassified at fair value, which on the date of reclassification become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

(iv.) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(iv.) Allowance for impairment loss on financial assets

Kebijakan akuntansi yang berlaku per 1 Januari 2020

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

Tinjauan prinsip kerugian kredit yang diharapkan (ECL)

Overview of expected credit loss (ECL) principle

Bank mengakui cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tidak diukur pada FVTPL.

The Bank recognises allowance for impairment loss on financial assets that are not measured at FVTPL.

Bank mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai pada jumlah yang sama dengan ECL seumur hidup jika risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau pada jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan jika risiko kredit pada aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengenalan awal.

The Bank measures the allowance for impairment loss at an amount equal to the lifetime ECL if the credit risk on financial assets has increased significantly since initial recognition, or at an amount equal to 12-month ECL if the credit risk on financial assets has not increased significantly since initial recognition.

ECL 12 bulan adalah bagian dari ECL seumur hidup yang mewakili kerugian kredit yang diharapkan yang diakibatkan oleh peristiwa default pada aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

The 12-month ECL is the portion of lifetime ECL that represent the expected credit loss that result from default events on a financial asset that are possible within the 12 months after the reporting date.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

e. Financial assets (Continued)

(iv.) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

(iv.) Allowance for impairment loss on financial assets (Continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku per 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Aset Keuangan Yang Memburuk

Credit-impaired financial assets

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut:

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired include observable data about the following events:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan, telah memberikan konsesi kepada peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

- Significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- A breach of contract, such as a default or past due event;
- The borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (POCI)

Purchased or originated credit-impaired (POCI) financial assets

Aset keuangan POCI adalah aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada saat pembelian. Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pengakuan awal karena harga pembelian termasuk estimasi kerugian kredit seumur hidup. Setiap perubahan kerugian kredit seumur hidup diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

POCI financial assets are those that are credit-impaired at purchase. No allowance for impairment loss is recognized at initial recognition as the purchase price includes the estimated lifetime credit losses. Any changes in lifetime credit losses are recognized in profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Tahapan penurunan nilai berdasarkan klasifikasi risiko kredit

Stages of impairment based on classification of credit risk

Bank mengklasifikasikan penurunan nilai aset keuangan dalam tiga tahap berdasarkan evaluasi internal terhadap risiko kredit dan kriteria tambahan untuk menentukan kualitas aset instrumen keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagai berikut:

The Bank classifies the impairment for financial assets in three stages based on the internal evaluation of credit risk and additional criteria to determine the quality of financial instrument assets in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 40/POJK.03/2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks as follows:

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

e. Financial assets (Continued)

(iv.) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan
(Lanjutan)

(iv.) Allowance for impairment loss on financial assets
(Continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku per 1 Januari
2020 (Lanjutan)

Applicable accounting policies as of January 1,
2020 (Continued)

Tahapan penurunan nilai berdasarkan klasifikasi
risiko kredit (Lanjutan)

Stages of impairment based on classification of
credit risk (Continued)

Tahap 1

Stage 1

- Terlambat tidak lebih dari 30 hari (Bucket 1 dan 2 pada peringkat internal); atau
- Aset keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 1 dan 2.

- Overdue not more than 30 days (Buckets 1 and 2 on internal rating); or
- Financial asset has collectability rating of 1 and 2.

Bank akan mengukur cadangan kerugian
penurunan nilai sebesar ECL 12 bulan.

The Bank will measure allowance for impairment
loss at an amount equal to 12-month ECL.

Tahap 2

Stage 2

- Terlambat 31 - 90 hari (Bucket 3 dan 4 untuk peringkat internal); atau
- Aset keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 1 dan 2.

- Overdue 31 - 90 days (Buckets 3 and 4 on internal rating); or
- Financial asset has collectability rating of 1 and 2.

Bank akan mengukur cadangan kerugian
penurunan nilai sebesar umur ECL.

The Bank will measure allowance for impairment
loss at an amount equal to lifetime ECL.

Tahap 3

Stage 3

- Terlambat lebih dari 90 hari (Bucket 5 untuk peringkat internal); atau
- Aset keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 3, 4 atau 5.

- Overdue more than 90 days (Bucket 5 on internal rating); or
- Financial asset has collectability rating of 3, 4 or 5.

Bank akan mengukur cadangan kerugian
penurunan nilai sebesar ECL seumur hidup.

The Bank will measure allowance for impairment
loss at an amount equal to lifetime ECL.

Evaluasi penurunan nilai

Impairment evaluation

Penurunan nilai secara individual

Individual impairment

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara
individual atas aset keuangan dengan kriteria:

The Bank evaluates impairment individually to
financial assets with criteria:

- Jumlah total Rp100 juta ke atas;
- Aset keuangan diklasifikasikan sebagai Tahap 2 atau Tahap 3; dan
- Mendapat persetujuan dari Komite Manajemen Risiko.

- Total amount of Rp100 million and above;
- The financial asset is classified as Stage 2 or Stage 3; and
- Obtained approval from the Risk Management Committee.

Evaluasi penurunan nilai individu didasarkan pada
2 konsep, yaitu estimasi kerugian dan estimasi
jumlah terpulihkan.

The evaluation of individual impairment is based on
2 concepts, namely the estimated losses and
estimated recoverable amount.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(iv.) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku per 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (Lanjutan)

Penurunan nilai secara individual (Lanjutan)

Taksiran kerugian didasarkan pada semua informasi yang tersedia dan penilaian kredit yang dialami, dan mempertimbangkan faktor-faktor lain termasuk, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- Kemampuan pembayaran kembali;
- Jenis dan total agunan;
- Ketersediaan jaminan; dan
- Prospek bisnis rekanan di masa depan.

Estimasi jumlah terpulihkan didasarkan pada nilai kini arus kas masa depan yang diidentifikasi dari pihak lawan. Bank menggunakan teknik yang berbeda untuk mengevaluasi penurunan nilai dan mengukur kerugian penurunan nilai, seperti:

- Metode arus kas yang didiskontokan;
- Nilai wajar agunan, jika nilai terpulihkannya hanya bersumber dari agunan, maka jumlah dan waktu arus kas masa depan dari pokok dan bunganya sulit ditentukan, dan kemungkinan terjadi pengambil alihan agunan dan didukung dengan aspek hukum pengikatan agunan; atau
- Harga pasar yang dapat diamati.

Penurunan nilai secara kolektif

Penurunan nilai kolektif termasuk aset keuangan lain yang tidak dinilai secara individual.

Bank mengklasifikasikan aset keuangan untuk penurunan nilai kolektif berdasarkan karakteristik kredit yang serupa sebagai berikut:

- Ritel - disubklasifikasi menjadi Ritel dan Kantor Kecil / Kantor Rumah (SOHO)
- Nonritel - disubklasifikasi menjadi Perusahaan Luar Negeri, Lembaga Keuangan, dan Pembiayaan Khusus

Evaluasi penurunan nilai kolektif didasarkan pada parameter Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD), dengan mempertimbangkan informasi historis, terkini dan berwawasan ke depan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets (Continued)

(iv.) Allowance for impairment loss on financial assets (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Impairment evaluation (Continued)

Individual impairment (Continued)

The estimated losses are based on all available information and experienced credit judgment, and considering other factors including, but not limited to the following:

- Repayment capability;
- Type and total collateral;
- Availability of guarantee; and
- Counterparty's business prospect in the future.

The estimated recoverable amount is based on the present value of future cash flows identified from the counterparty. Bank uses different technique to evaluate impairment and measure impairment losses, such as:

- Discounted cash flow method;
- Fair value of collateral, if the recoverable amount is only sourced from collateral, the amount and timing of future cash flows from principal and interest are difficult to determine, and collateral acquisition is possible to occur and supported with legal aspects of collateral binding; or
- Observable market prices.

Collective impairment

Collective impairment includes other financial assets which are not assessed individually.

The Bank classifies financial assets for collective impairment based on similar credit characteristics as follows:

- Retail – subclassified into Retail and Small Office/Home Office (SOHO)
- Non-retail – subclassified into Overseas Corporate, Financial Institution, and Special Financing

The evaluation of collective impairment is based on the parameters of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD), taking into account historical, current and forward-looking information.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(iv.) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku per 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penurunan nilai secara kolektif (Lanjutan)

PD ditentukan menggunakan model Markov Chain dengan model Number of Account of Transition Matrix, dievaluasi dan diamati secara bulanan berdasarkan data historis. PD disesuaikan dengan informasi berwawasan ke depan dengan memasukkan faktor makroekonomi yang berhubungan langsung dengan PD bulanan berdasarkan analisis regresi.

LGD ditentukan berdasarkan tingkat pemulihan dari pembayaran pinjaman, dan eksposur terhadap agunan fisik dan keuangan.

EAD ditentukan sebagai saldo terutang dari aset keuangan pada tanggal penilaian penurunan nilai.

Bank mencerminkan nilai waktu atas uang dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai faktor diskonto untuk menentukan kerugian penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

Bobot probabilitas dalam perhitungan ECL telah ditentukan oleh Bank yang meliputi persentase skenario dasar, terburuk, dan kasus terbaik.

Aset keuangan yang dimodifikasi

Ketika arus kas kontraktual dari aset keuangan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi dan negosiasi ulang atau modifikasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, Bank menghitung ulang jumlah tercatat bruto dari aset keuangan sebagai nilai kini dari renegotiasi atau modifikasi. arus kas kontraktual yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Selisih antara arus kas kontraktual yang dinegosiasi ulang dan nilai tercatat aset keuangan pada tanggal modifikasi diakui sebagai "rugi penurunan nilai" dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets (Continued)

(iv.) Allowance for impairment loss on financial assets (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Collective impairment (Continued)

PD is determined using Markov Chain with Number of Account of Transition Matrix model, evaluated and observed on a monthly basis based on historical data. PD is adjusted with forward-looking information by incorporating macroeconomic factor that has direct relationship with the monthly PD based on regression analysis.

LGD is determined based on the historical recovery rate from loan repayments, and exposure to risk-mitigating collaterals.

EAD is determined as the outstanding balance of the financial assets in the event of default.

The Bank reflects the time value of money using the effective interest rate as the discount factor to determine the impairment loss as of reporting date.

The probability weight in the calculation of ECL has been determined by the Bank which includes percentage of base-, worst-, and best-case scenario.

Modified financial assets

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified and the renegotiation or modification does not result in the derecognition of the financial asset, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows that are discounted at the financial asset's original effective interest rate. Difference between the renegotiated contractual cash flows and the carrying amount of the financial asset at the date of modification is recognized as "impairment loss" in profit or loss.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(iv.) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif bahwa sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, estimasi arus kas masa depan dari investasi tersebut telah terpengaruh.

Untuk investasi ekuitas yang tercatat dan tidak tercatat yang diklasifikasikan sebagai AFS, penurunan nilai wajar efek-efek yang signifikan atau berkepanjangan di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk semua aset keuangan, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets (Continued)

(iv.) Allowance for impairment loss on financial assets (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting period. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all the financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(iv.) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Rugi penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan, atau signifikan secara individual, tetapi tidak ada bukti obyektif penurunan nilai ketika dinilai secara individual. Dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan ke dalam kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari suatu kelompok aset keuangan diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman kerugian historis disesuaikan berdasarkan observasi data pada masa kini untuk mencerminkan pengaruh kondisi saat ini yang tidak mempengaruhi periode pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- Probability of default ("PD") – model ini menilai probabilitas debitur gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- Recoverable amount didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (discounted cash flow).
- Loss given default ("LGD") Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari exposure at default (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- Exposure at default ("EAD") Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debit fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability default* (PD) dan *loss given default* (LGD).

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets (Continued)

(iv.) Allowance for impairment loss on financial assets (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into classes financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a class of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- Probability of default ("PD") – these models assess the probability of debtors failing to repay fully and on time.
- Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value those cash flows (discounted cash flow).
- Loss given default ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- Exposure at default ("EAD") – the Bank estimates the expected utilization level of credit facilities receivable in the event of arrears.

PD and LGD are derived from observation of credit facility data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the probability of default (PD) and loss given default (LGD).

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(iv.) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung untuk semua aset keuangan kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Jika piutang dianggap tidak tertagih, maka piutang dihapuskan dari akun penyisihan. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets (Continued)

(iv.) Allowance for impairment loss on financial assets (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

(iv.) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

f. Liabilitas Keuangan

Kasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Liabilitas keuangan yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Bank mengklasifikasikan kewajiban keuangannya dalam kategori berikut:

- Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Kategori ini terdiri dari kewajiban keuangan yang diklasifikasikan pada FVTPL, dan kewajiban keuangan yang ditetapkan oleh Bank pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dan diukur pada FVTPL jika diakuisisi terutama untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat, atau pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Bank dan yang terdapat bukti pola aksi ambil untung jangka pendek baru-baru ini. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif.

Bank dapat secara tidak dapat ditarik kembali menetapkan liabilitas keuangan pada FVTPL ketika hal itu menghasilkan informasi yang lebih relevan karena menghilangkan atau secara signifikan mengurangi ketidaksesuaian akuntansi yang mungkin timbul, atau sekelompok liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar. berdasarkan manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi dan informasi tentang Bank disediakan secara internal atas dasar itu kepada personel manajemen kunci entitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets (Continued)

(iv.) Allowance for impairment loss on financial assets (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

f. Financial Liabilities

Classification, recognition and measurement

Financial liabilities issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

The Bank classifies its financial liabilities in the following categories:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss; and
- Financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

This category comprises financial liabilities classified at FVTPL, and financial liabilities designated by the Bank at FVTPL.

A financial liability is classified and measured at FVTPL if it was acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term, or on initial recognition it is a part of a portfolio of identified financial instruments that the Bank manages together and for which there is evidence of recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also classified as at FVTPL, except a designated and effective hedging instrument.

The Bank may irrevocably designate a financial liability at FVTPL when doing so results in more relevant information because either it eliminates or significantly reduces an accounting mismatch that would otherwise arise, or a group of financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (Lanjutan)

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan biaya transaksi diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk:

- Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika transfer aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan;
- Kontrak jaminan keuangan
- Komitmen untuk memberikan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar; dan
- Pertimbangan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Pada pengakuan awal, liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Bunga dari kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebagai "beban bunga" dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi liabilitas keuangan

Bank tidak diperbolehkan untuk mereklasifikasi setiap kewajiban keuangan dari atau ke kelompok kewajiban keuangan FVTPL.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial Liabilities (Continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) (Continued)

Financial liabilities are initially recognized at fair value, and transaction costs are recognized directly in profit or loss. Gain or loss arising from changes in fair value and interest expense are recognized in profit or loss

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are classified and measured at amortised cost, except for:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss;
- Financial liabilities that arise when a transfer of financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach is applied;
- Financial guarantee contracts
- Commitments to provide loans at below market interest rate; and
- Contingent considerations recognized by the acquirer in the business combination.

At initial recognition, financial liabilities are recognized at fair value minus the transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Interest from financial liabilities at amortized cost is recorded as "interest expense" in profit or loss.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Reclassification of financial liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kerugian Kredit yang Diharapkan (ECL)

Bank akan mengakui penyisihan kerugian ECL pada komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang mana persyaratan penurunan nilai berlaku. Lihat Catatan 3e (iv.) untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

Untuk komitmen pinjaman yang belum ditarik, ECL diukur pada selisih antara nilai kini dari jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Bank.

Untuk kontrak jaminan keuangan, ECL diukur pada selisih antara estimasi pembayaran untuk menggantikan pemilik kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

ECL yang ditentukan untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan diakui sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai" berdasarkan komponen kewajiban Bank.

g. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrument keuangan, atau (jika lebih tepat), digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan dan beban diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrument keuangan FVTPL.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial Liabilities (Continued)

Expected Credit Losses (ECL)

The Bank shall recognise a loss allowance for ECL on a loan commitment and a financial guarantee contract to which the impairment requirements apply. Refer to Note 3e (iv.) for the measurement of expected credit losses.

For undrawn loan commitments, ECL are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments are withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank.

For financial guarantee contracts, ECL are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

The ECL determined for loan commitments and financial guarantee contract are recognized as "Provision for impairment losses" under the Bank's liability component.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or (where appropriate), a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income and expenses are recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hierarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik di mana Bank dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

j. Kas dan giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Kas dan giro pada Bank Indonesia dan bank lain tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

Pada tanggal 1 Januari 2020, kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, reklasifikasi, penghentian pengakuan, dan penurunan nilai kas dan giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, reklasifikasi, penghentian pengakuan, dan penurunan nilai penempatan Bank Indonesia dan bank lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the Bank can access at the measurement date;*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

j. Cash and demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Cash and demand deposits with Bank Indonesia and other banks are not pledged or restricted in use.

As of January 1, 2020, cash and cash equivalents are classified as at amortized cost. Before January 1, 2020, cash and cash equivalents are classified as loans and receivables.

Refer to Note 3e for the related accounting policies on classification, recognition, measurement, reclassification, derecognition, and impairment of cash and demand deposits with Bank Indonesia and other banks.

k. Placements with Bank Indonesia and other banks

Refer to Note 3e for the related accounting policies on classification, recognition, measurement, reclassification, derecognition, and impairment of placements Bank Indonesia and other banks.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Surat Berharga Negara Republik Indonesia dan obligasi korporasi yang diperdagangkan di pasar uang, serta wesel ekspor.

Per 1 Januari 2020, efek-efek diklasifikasikan sebagai FVOCI dan pada biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, penempatan diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS dan investasi HTM.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, reklasifikasi, penghentian pengakuan, dan penurunan nilai sekuritas.

m. Instrumen keuangan derivatif

Bank melakukan transaksi yang melibatkan instrumen keuangan derivatif seperti transaksi spot mata uang asing dan swap suku bunga, untuk mengelola eksposur risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko suku bunga.

Tagihan dan kewajiban derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban keuangan pada FVTPL.

Lihat Catatan 3e dan 3f untuk kebijakan akuntansi terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, reklasifikasi, penghentian pengakuan, dan penurunan nilai instrumen keuangan derivatif.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Pada tanggal 1 Januari 2020, tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, reklasifikasi, penghentian pengakuan, dan penurunan nilai piutang dan kewajiban akseptasi.

o. Kredit

Kredit merupakan dana yang diberikan berdasarkan perjanjian atau kontrak pembiayaan dengan peminjam, di mana peminjam diharuskan membayar kembali hutangnya dengan bunga setelah jangka waktu tertentu.

Pada tanggal 1 Januari 2020, kredit diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, pinjaman diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit sindikasi dicatat sesuai proporsi risiko yang ditanggung Bank.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Securities

Securities consist of Government of Republic of Indonesia and corporate bonds traded in the money market, and export drafts.

As of January 1, 2020, securities are classified as at FVOCI and at amortized cost. Before January 1, 2020, placements are classified as AFS financial assets and HTM investments.

Refer to Note 3e for the related accounting policies on classification, recognition, measurement, reclassification, derecognition, and impairment of securities.

m. Derivative financial instruments

The Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot transactions and interest rate swaps, to manage exposures on market risks such as currency risk and interest rate risks.

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities at FVTPL.

Refer to Note 3e and 3f for the related accounting policies on classification, recognition, measurement, reclassification, derecognition, and impairment of derivative financial instruments.

n. Acceptance Receivables and Payables

As of January 1, 2020, acceptance receivables are classified as at amortized cost. Before January 1, 2020, acceptance receivables are classified as loans and receivables.

Acceptance payables are classified as at amortized cost.

Refer to Note 3e for the related accounting policies on classification, recognition, measurement, reclassification, derecognition, and impairment of acceptance receivables and payables.

o. Loans

Loans represent funds provided based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

As of January 1, 2020, loans are classified as at amortized cost. Before January 1, 2020, loans are classified as loans and receivables.

Syndicated loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Kredit (Lanjutan)

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, reklasifikasi, penghentian pengakuan, dan penurunan nilai kredit.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit dilakukan kepada peminjam yang tidak dapat memenuhi pembayaran pokok atau bunganya sesuai dengan jadwal kontrak.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit terkait dengan perubahan persyaratan kredit diakui jika nilai kini penerimaan kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal, lebih kecil dari jumlah kredit sebelum restrukturisasi. Lihat Catatan 3e (iv.) untuk kebijakan akuntansi restrukturisasi kredit.

p. Aset tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

	Tahun/Years
Bangunan	20
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5
Perbaikan prasarana	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Loans (Continued)

Refer to Note 3e for the related accounting policies on classification, recognition, measurement, reclassification, derecognition, and impairment of loans.

Loan restructuring

Loan restructuring are made to borrowers who are unable to fulfill its principal or interest payments according to the contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts discounted at the original effective interest rate, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring. Refer to Note 3e (iv.) for the accounting policies on loan restructuring.

p. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method with rates as follows:

	Tahun/Years
Building	20
Office equipment	5
Vehicles	5
Leasehold improvements	5

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Aset Takberwujud

Aset takberwujud Bank terdiri dari hak atas tanah dan perangkat lunak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 5 tahun.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

r. Sewa

Kebijakan akuntansi yang berlaku per 1 Januari 2020

Bank telah menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" per 1 Januari 2020. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi penyewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan keuangan, dan mensyaratkan pengakuan atas aset hak pakai dan liabilitas sewa pada dimulainya semua sewa, kecuali sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak ada opsi beli, dan sewa aset bernilai rendah.

Pada awal kontrak, Bank menilai apakah kontrak tersebut adalah, atau memuat, sewa. Suatu kontrak adalah atau memuat sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Property and Equipment (Continued)

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

q. Intangible Assets

Intangible assets of the Bank consist of land right and software.

Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful life of 5 years.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of and under property and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

r. Leases

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Bank has applied PSAK No. 73 "Leases" as of January 1, 2020. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use assets and lease liabilities at commencement for all leases, except for leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option, and leases of low value assets.

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Sewa (Lanjutan)

r. Leases (Continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku per 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Bank mengakui kewajiban sewa sebesar pembayaran sewa yang akan dibayar selama masa sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan lessee. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansial, dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan untuk dibayar dalam jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan yang wajar untuk opsi pembelian jika ditentukan untuk dilaksanakan oleh Bank, dan pembayaran denda untuk mengakhiri sewa jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank melaksanakan opsi pengakhiran sewa.

The Bank recognizes lease liabilities at the amount of lease payments that will be paid over the lease term, discounted using the lessee's incremental borrowing rate. Lease payments include fixed payments, including substantially fixed payments, less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for purchase option if it is determined to be exercised by the Bank, and the payment of penalty to terminate the lease if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option.

Aset-hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

The right-of-use assets include the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received.

Setelah tanggal awal sewa, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan beban bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan taksiran masa manfaat aset.

After the inception date of the lease, the amount of the lease liabilities is increased to reflect the interest charges and less lease payments made. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah akan diperlakukan sama dengan sewa operasi dalam PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa dengan dasar garis lurus selama periode sewa dalam laba rugi.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets will be treated the same as operating leases in PSAK No. 30. The Bank will recognize lease payments on a straight-line basis during the lease period in profit or loss.

Aset hak guna dan liabilitas sewa disajikan terpisah di laporan posisi keuangan. Penyusutan aset hak pakai dan beban bunga atas liabilitas sewa disajikan dalam laporan laba rugi. Pembayaran tunai untuk liabilitas sewa disajikan secara terpisah di laporan arus kas.

Right-of-use assets and lease liabilities are presented separately in the statement of financial position. Depreciation of right-of-use assets and interest charges on lease liabilities are presented in profit and loss. Cash payments for lease liabilities are presented separately in the statement of cash flows.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun agunan yang diambil alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

t. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank akan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi nilai terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui ke laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Foreclosed Collaterals

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented as foreclosed collateral account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan balance over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

t. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized in profit or loss.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul.

Kewajiban segera diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 3f untuk kebijakan akuntansi terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penghentian pengakuan liabilitas segera.

v. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan nasabah pada Bank, yang meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan simpanan sejenis lainnya.

Deposito diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 3f untuk kebijakan akuntansi terkait tentang klasifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penghentian pengakuan simpanan dari nasabah.

w. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank dalam dan luar negeri berupa giro, deposito *interbank call money*, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 3f untuk kebijakan akuntansi terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain.

x. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diidentifikasi sebagai pinjaman jangka pendek yang diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan sejak periode pelaporan, atau Bank tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian pinjaman setidaknya selama 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Semua pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Lihat Catatan 3f untuk kebijakan akuntansi terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penghentian pinjaman.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Liabilities Payable Immediately

Liabilities payable immediately are recorded at the time obligations to public customers or other banks arise.

Liabilities payable immediately is classified as at amortized cost.

Refer to Note 3f for the related accounting policies on classification, recognition, measurement, and derecognition of liabilities payable immediately

v. Deposits from Customers

Deposits from customers are the funds placed by customers with the Bank, which includes demand deposits, saving deposits, time deposits and other similar deposits.

Deposits are classified as at amortized costs.

Refer to Note 3f for the related accounting policies on classification, recognition, measurement, and derecognition of deposits from customers.

w. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits from other banks are classified as at amortized costs.

Refer to Note 3f for the related accounting policies on classification, recognition, measurement, and derecognition of deposits from other banks.

x. Borrowing

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on loan agreement.

Borrowings are classified as at amortized cost.

Borrowings are identified as short-term when it is expected to be settled within 12 months from the reporting period, or the Bank has no unconditional right to defer the settlement of the loans for at least 12 months after the reporting date. All other loans are classified as non-current.

Refer to Note 3f for the related accounting policies on classification, recognition, measurement, and derecognition of loans.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

y. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga dari kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan metode suku bunga efektif berdasarkan jumlah kredit setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan komisi dan upah yang terkait dengan aktivitas pinjaman atau persyaratan tertentu dan dalam jumlah yang signifikan diperlakukan sebagai biaya transaksi ditangguhkan yang dapat diatribusikan secara langsung ke instrumen keuangan dan diamortisasi selama periode instrumen keuangan terkait dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan syarat tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

aa. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

y. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenue and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Note 3e).

Interest revenues and expenses from financial assets and liabilities are recognized in profit or loss. Interest revenues from impaired loans are computed using the effective interest rate method based on the amount of loan, net of impairment loss.

z. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method.

Commissions and fees which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

aa. Taxation

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

aa. Perpajakan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara yang Bank harapkan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas), dalam hal ini pajak juga diakui di luar laporan laba rugi. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dikompensasikan ketika ada hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika mereka berhubungan dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas perpajakan yang sama pada salah satu entitas kena pajak yang sama ketika ada tujuan untuk memulihkan aset pajak kini dan liabilitas pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, di setiap periode mendatang di mana sejumlah besar liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan dapat diselesaikan atau dipulihkan.

ab. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Liabilitas imbalan pascakerja

Bank memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga menghitung imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan". Untuk skema pensiun normal, Bank menghitung dan mengakui manfaat yang tertinggi antara undang-undang tenaga kerja dan program pensiun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

aa. Taxation (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax assets and liabilities reflect the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss. Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

ab. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

Post-employment benefits obligation

The Bank established defined benefit pension plan covering all its permanent employments. In addition, the Bank also provide post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 regarding "Manpower". For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the labor law and those under such pension plan.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

ab. Imbalan kerja (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja (Lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, segera tercermin dalam laporan posisi keuangan dengan beban atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Biaya bunga bersih dihitung dengan mengalihkan tingkat diskonto pada awal periode terhadap liabilitas imbalan pasti. Biaya manfaat pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasalalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait.

ac. Provisi

Penyisihan diakui jika Bank memiliki kewajiban masa kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Bank akan diminta untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, dan dapat dibuat estimasi yang andal tentang jumlah kewajiban tersebut.

Jumlah yang diakui sebagai penyisihan merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang melingkupi kewajiban tersebut. Jika penyisihan diukur dengan menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban ini, nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ab. Employee Benefits (Continued)

Post-employment benefits obligation (Continued)

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest cost is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense; and
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Bank recognizes any related restructuring costs.

ac. Provision

Provision is recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

ac. Provisi (Lanjutan)

Ketika beberapa atau semua manfaat ekonomi yang diperlukan untuk menyelesaikan penyisihan diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset jika secara virtual dipastikan bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur dengan andal.

Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui tetapi diungkapkan dalam laporan keuangan jika kemungkinan besar terdapat arus masuk manfaat ekonomi.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi memengaruhi kedua periode tersebut.

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ac. Provision (Continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

In the application of the Bank's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgment, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

In the process of applying in the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

**PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian pembayaran piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan.

Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Impairment Loss on Financial Assets

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is an objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Allowance for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral.

Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 37, Bank menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 37 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan. Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang diidentifikasi oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Bank. Nilai kini kewajiban imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 32.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Impairment Loss on Financial Assets (Continued)

- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Valuation of Financial Instruments

As describe in Note 37, the Bank uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 37 provides the detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions. The management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions identified by management in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits obligation. The present value of the post-employment benefits obligation of the Bank are disclosed in Note 32.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Bank's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

PT BANK SHINHAN INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT BANK SHINHAN INDONESIA NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) <u>Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)</u> Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap (Lanjutan) Perubahan masa manfaat aset tetap dapat memengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan mengurangi nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 15. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut: a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang; b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif. Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut. Aset Pajak Tangguhan Bank mengakui aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan yang dapat dimanfaatkan. Penilaian Bank atas pengakuan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkatan dan waktu dari proyeksi laba kena pajak periode pelaporan berikutnya. Proyeksi didasarkan pada historis dan ekspektasi Bank atas pendapatan dan beban serta strategi perencanaan pajak di masa depan. Menentukan Jangka Waktu Kontrak dengan Opsi Perpanjangan dan Penghentian Kontrak - Bank sebagai Lessee Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.	4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued) <u>Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)</u> Estimated Useful Lives of Property and Equipment (Continued) A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying values of these assets. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 15. Impairment of Non-financial Assets The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following: a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results; b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and c) significant negative industry or economic trends. The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs. Deferred Tax Assets The Bank recognizes deferred tax assets to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Bank's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. The forecast is based on the Bank's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. Determine the Contract Term with Extension and Contract Termination Options - the Bank as lessee The Bank determines the lease term as noncancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Menentukan Jangka Waktu Kontrak dengan Opsi Perpanjangan dan Penghentian Kontrak - Bank sebagai Lessee (Lanjutan)

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan memengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Determine the Contract Term with Extension and Contract Termination Options - the Bank as Lessee (Continued)

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS

Kas ini terdiri dari:

	2020
Rupiah	33.105.160.800
Dolar Amerika Serikat	10.478.658.600
Dolar Singapura	23.980.573
Euro	17.234.430
Jumlah	43.625.034.403

Kas termasuk kas pada *Automated Teller Machines* masing-masing sebesar Rp3.263.450.000 dan Rp4.639.450.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

5. CASH

Cash account consists of:

	2019	
Rupiah	37.353.784.600	Rupiah
United States Dollar	9.854.895.218	United States Dollar
Singapore Dollar	95.414.215	Singapore Dollar
Euro	15.570.610	Euro
Total	47.319.664.643	Total

Cash includes cash in *Automated Teller Machines* amounting to Rp3,263,450,000 and Rp4,639,450,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia ini terdiri dari:

	2020
Rupiah	184.333.102.608
Dolar Amerika Serikat	245.875.000.000
Jumlah	430.208.102.608

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang *Minimum Statutory Reserves* (GWM) dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang terakhir diubah melalui PDAG No. 22/19/PADG/2020 yang efektif berlaku tanggal 1 Agustus 2020, GWM minimum bank dan persentase minimum yang disyaratkan dinyatakan sebagai berikut:

	Desember/ December 31, 2020	
	Minimal/ Minimum	
	%	%
Rupiah		
GWM Primer	3,81	3,00
GWM Harian	0,00	0,00
GWM Rata-rata	3,81	3,00
Penyanga Likuiditas Makroprudensial/ GWM Sekunder	21,11	6,00
Dolar Amerika Serikat		
GWM Primer	5,47	4,00
GWM Harian	2,00	2,00
GWM Rata-rata	2,74	2,00

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi *Penyanga Likuiditas Makroprudensial* (PLM) dan *GWM Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi *Rasio Intermediasi Makro Prudensial* (RIM). GWM LF dan RIM ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR, RIM bank dan RIM target, dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM insentif.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Demand deposits with Bank Indonesia consists of:

	2019	
Rupiah	534.476.250.000	Rupiah
United States Dollar	312.288.171.968	United States Dollar
Total	846.764.421.968	Total

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding *Minimum Statutory Reserves* (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks which has the latest amendment through PDAG No. 22/19/PADG/2020 effective on August 1, 2020, the Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are stated as below:

	Desember/ December 31, 2019		
	Minimal/ Minimum		
	%	%	
Rupiah			Rupiah
Primer GWM	6,50	6,50	Primer GWM
Daily GWM	3,00	3,50	Daily GWM
Average GWM	3,50	3,00	Average GWM
Macro Prudential Intermediation Ratio/ Secondary GWM	16,06	4,00	Macro Prudential Intermediation Ratio/ Secondary GWM
United States Dollar			United States Dollar
Primer GWM	8,31	8,00	Primer GWM
Daily GWM	6,00	6,00	Daily GWM
Average GWM	2,31	2,00	Average GWM

Based on PBI No. 20/4 / PBI / 2018 dated March 29, 2018, the term *Secondary GWM* changed to *Macroprudential Liquidity Buffer* (PLM) and *GWM Loan to Funding Ratio* (LFR) changed to *Prudential Macro Intermediation Ratio* (RIM). GWM LFR and RIM are set at the calculation between the lower disincentive parameter or the upper disincentive parameter with the difference between LFR, bank RIM and target RIM, taking into account the difference between the bank's *Minimum Capital Adequacy Requirement* (KPMM) and incentive KPMM.

PT BANK SHINHAN INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK SHINHAN INDONESIA NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
6. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)		6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (Continued)	
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.		As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.	
7. GIRO PADA BANK LAIN		7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS	
Akun ini terdiri dari rekening giro pada bank selain Bank Indonesia dengan rincian sebagai berikut:		This account consists of current accounts with banks other than Bank Indonesia with details as follows:	
	2020	2019	
Pihak Berelasi			Related Party
Mata Uang Asing			Foreign currencies
Shinhan Bank Co., Ltd.	17.231.891.197	-	Shinhan Bank Co., Ltd.
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	31.089.851.656	16.286.689.060	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	8.012.028.645	17.288.878.658	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.820.000		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Subjumlah	39.109.700.301	33.575.567.718	Sub-total
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Bank of America Merrill Lynch	63.085.883.766	12.928.750.367	Bank of America Merrill Lynch
PT Bank Central Asia Tbk	38.881.511.268	15.607.618.026	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., Indonesia	13.689.702.924	-	Citibank N.A., Indonesia
Subjumlah	115.657.097.958	28.536.368.393	Sub-total
Jumlah	171.998.689.456	62.111.936.111	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(59.824.363)	-	Less: allowance for impairment losses
Neto	171.938.865.093	62.111.936.111	Net
Tingkat suku bunga efektif rata-tata per tahun	0,25%	1,12%	Average annual effective interest rate
Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.		Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020 to cover possible losses.	
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan sebagai jaminan.		As of December 31, 2020 and 2019, there are no demand deposits which are pledged as collateral or restricted in use.	

PT BANK SHINHAN INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK SHINHAN INDONESIA NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN		8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis mata uangnya adalah sebagai berikut:		Placements with Bank Indonesia and other banks by type, currency are as follows:	
		2020	
	Jangka Waktu/ Period Hari/Days	Jumlah/Total Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Simpanan berjangka			Time deposit
Bank Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp12.248.019	6	42.987.751.981	Bank Indonesia - net of unamortized interest of Rp12,248,019
Call money			Call money
PT Bank OCBC NISP	5	130.000.000.000	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Sinarmas Tbk	5	50.000.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah		222.987.751.981	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(832.500.000)	Less: allowance for impairment losses
Neto		222.155.251.981	Net
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun		3,49%	Average annual effective interest rate
		2019	
	Jangka Waktu/ Period Hari/Days	Jumlah/Total Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Mizuho Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi Rp2.398.013.424	92	247.601.986.576	PT Bank Mizuho Indonesia - net of unamortized interest of Rp2,398,013,424
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi Rp1.108.684.542	183	138.891.315.458	Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd net of unamortized interest of Rp1,108,684,542
Call money			Call money
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	61-92	200.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank OCBC NISP	2	100.000.000.000	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Sinarmas Tbk	2	70.000.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah		756.493.302.034	Total
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun		5,13%	Average annual effective interest rate
Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:		The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:	
	2020	2019	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	222.987.751.981	756.493.302.034	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 18)	30.300.000	1.513.680.556	Accrued interest receivable (Note 18)
Dikurang: cadangan kerugian penurunan nilai	(832.500.000)	-	Less: allowance for impairment losses
Neto	222.185.551.981	758.006.982.590	Net

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN
(Lanjutan)

Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan sebagai lancar.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan jaminan.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
(Continued)

Based on Bank Indonesia collectability, all placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2020 and 2019 are classified as current.

Management believes that the allowance for impairment losses for placement with other banks is adequate as of December 31, 2020 to cover possibility losses.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no placements with Bank Indonesia and other banks which are pledged as collateral.

9. EFEK-EFEK

Efek-efek berdasarkan klasifikasi, jenis, mata uang dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES

Securities based on classification, type, currencies and rating of bonds are as follows:

	2020		
	Rp	Peringkat/Rating	
Pihak Ketiga			Third Parties
Pada biaya perolehan			
diamortisasi			At amortized cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi perusahaan			Corporate bonds
PT Lembaga Pembiayaan			
Ekspor Impor Indonesia -			PT Lembaga Pembiayaan
setelah dikurangi premi			Ekspor Impor Indonesia - net
yang belum diamortisasi			of unamortized premium of
sebesar Rp1.625.008.657	264.418.525.967	IdAAA	Rp1,625,008,657
PT Bank Tabungan Negara			PT Bank Tabungan
(Persero) Tbk	50.000.000.000	IdAA+	Negara (Persero) Tbk
PT Kereta Api Indonesia			PT Kereta Api
(Persero)	45.000.000.000	IdBBB+	Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara
(Persero) Tbk	40.550.000.000	IdAAA	Indonesia (Persero) Tbk
Obligasi pemerintah			Government bonds of
Republik Indonesia -			Republic of Indonesia - net of
setelah dikurangi premi			unamortized premium of
yang belum diamortisasi			Rp1,498,845,202
Rp1.498.845.202	28.501.154.798	BBB	
Subjumlah	428.469.680.765		Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Wesel ekspor	2.597.334.985		Export drafts
Pihak Ketiga			Third Parties
Aset keuangan yang diukur			
pada nilai wajar melalui			At fair value through other
penghasilan komprehensif			comprehensive income
lain			Rupiah
Rupiah			
Obligasi Pemerintah			Government Bonds of the
Republik			Republic of Indonesia
Indonesia	991.921.760.000	BBB	PT Bank Negara Indonesia
PT Bank Negara Indonesia			(Persero) Tbk
(Persero) Tbk	8.309.600.000	AAA	
Subjumlah	1.000.231.360.000		Sub-total
Jumlah	1.431.298.375.750		Total
Dikurangi: cadangan			Less: allowance for
kerugian penurunan nilai	(1.084.525.889)		impairment losses
Neto	1.430.213.849.861		Net

PT BANK SHINHAN INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK SHINHAN INDONESIA NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
9. EFEK-EFEK (Lanjutan)		9. SECURITIES (Continued)	
		2019	
		Rp	Peringkat/Rating
Pihak Ketiga			Third Parties
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity investments
Rupiah			Rupiah
Obligasi perusahaan			Corporate bonds
Lembaga Pembiayaan			Lembaga Pembiayaan
Ekspor Impor Indonesia	263.000.000.000	IdAAA	Ekspor Impor Indonesia
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	100.000.000.000	idAA+	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	45.000.000.000	IdAAA	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.550.000.000	IdAAA	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Obligasi pemerintah Republik Indonesia – setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi Rp1.702.625.790	28.297.374.210	BBB	Government bonds of Republic of Indonesia – net of unamortized premium of Rp1,702,625,790
Subjumlah	476.847.374.210		Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Wesel ekspor	729.141.940		Export drafts
Pihak Ketiga			Third Parties
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Rupiah			Rupiah
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	744.067.484.400	BBB	Government Bonds of the Republic of Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan			Lembaga Pembiayaan
Ekspor Impor Indonesia	30.245.100.000	idAAA	Ekspor Impor Indonesia
Subjumlah	774.312.584.400		Sub-total
Jumlah	1.251.889.100.550		Total
Efek-efek dinilai oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pihak ketiga yang tidak terkait dengan Bank.		Securities are rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a third party that is not related to the Bank.	

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (Lanjutan)

Suku bunga rata-rata per tahun dan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2020		2019		
	Jangka waktu/ Term Hari/Days	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jangka waktu/ Term Hari/Days	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	
Rupiah					Rupiah
	1.097 -		1.096 -		
Obligasi Perusahaan	2.557	7,91%	2.557	7,66%	Corporate Bonds
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	1.065 - 6.940	6,69%	4.260 - 29.586	6,98%	Government Bonds of the Republic of Indonesia
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Wesel ekspor	14 - 28	-	14	-	Export drafts

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek adalah sebagai berikut:

Average interest rates per annum and term are as follows:

	2020	2019	
Efek-efek	1.431.298.375.750	1.251.889.100.550	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 18)	17.996.846.326	14.487.126.169	Accrued interest receivable (Note 18)
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.084.525.889)	-	Less: allowance for impairment losses
Neto	1.448.210.696.187	1.266.376.226.719	Net

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The movements in unrealized gains (losses) from changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	7.347.907.655	(3.777.345.098)	Beginning balance
Perubahan nilai wajar efek selama tahun berjalan	30.890.965.939	11.125.252.753	Changes in fair value of securities during the year
Jumlah sebelum pajak tangguhan	38.238.873.594	7.347.907.655	Total before deferred tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 33b)	(7.647.774.719)	(1.836.976.913)	Deferred income tax (Note 33b)
Saldo akhir	30.591.098.875	5.510.930.742	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020 to cover possible losses.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no securities pledged as collateral by the Bank.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10 EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI UNTUK DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

2020

Counterparty	Jenis efek- effek/ Type of Securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Jumlah penjualan kembali/Resale amount	Bunga yang belum realisasi /Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pihak ketiga/ Third Party						
Bank Indonesia	Reverse Repo VR 0035	Desember/ December 18, 2020	Januari/ January 4, 2020	95.093.664.496	27.847.852	95.065.816.644
Bank Indonesia	Reverse Repo FR 0056	Desember/ December 29, 2020	Januari/ January 5, 2020	336.098.493.250	139.939.000	335.958.554.250
Bank Indonesia	Reverse Repo VR 0037	Desember/ December 28, 2020	Januari/ January 11, 2020	191.267.626.210	186.761.579	191.080.864.631
Bank Indonesia	Reverse Repo VR 0049	Desember/ December 30, 2020	Januari/ January 13, 2020	95.951.126.879	112.428.753	95.838.698.126
Bank Indonesia	Reverse Repo FR 0082	Desember/ December 21, 2020	Januari/ January 4, 2020	156.810.913.277	45.934.988	156.764.978.289
Bank Indonesia	Reverse Repo VR 0037	Desember/ December 23, 2020	Januari/ January 6, 2020	143.371.997.042	69.997.158	143.301.999.884
Bank Indonesia	Reverse Repo FR 0071	Desember/ December 28, 2020	Januari/ January 25, 2020	58.137.984.016	136.443.442	58.001.540.574
Bank Indonesia	Reverse Repo VR 0035	Desember/ December 28, 2020	Januari/ January 4, 2020	95.572.717.663	29.844.713	95.542.872.950
Bank Indonesia	Reverse Repo VR 0043	Desember/ December 30, 2020	Januari/ January 6, 2020	132.969.430.230	69.204.450	132.900.225.780
Jumlah/Total				1.305.273.953.063	818.401.935	1.304.455.551.128

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) untuk tahun 2020 adalah 3,60%.

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) in 2020 is 3.60%.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Instrumen keuangan derivatif Bank terdiri dari kontrak valuta asing berjangka, swap suku bunga dan transaksi spot.

Transaksi perangkat moneter derivatif di atas menimbulkan risiko pasar dan risiko kredit. Risiko pasar dari transaksi perangkat moneter derivatif timbul sebagai akibat dari adanya fluktuasi dalam tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing. Sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari instrumen derivatif berkisar lebih kecil dari 1 bulan - 5 bulan untuk transaksi *forward* dan *spot*, dan 5 tahun untuk transaksi *swap*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada transaksi derivatif yang diperlakukan sebagai akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, seluruh laba/rugi yang berasal dari transaksi derivatif diakui pada laba rugi.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

		Notional amount - 2020		Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Liabilities	
		Beli/Buy	Jual/Sell			
Pihak ketiga						Third parties
Swap atas						Interest rate
suku bunga	1.165.491.378.150	1.165.491.378.150		9.602.497.369	9.602.497.369	swap
Spot	39.340.000.000	39.649.000.000		309.000.000	256.900.000	Spot
Forward						Forward
contract	1.077.564.750	1.077.564.750		75.674.093	72.676.358	contract
Jumlah	1.205.908.942.900	1.206.217.942.900		9.987.171.462	9.932.073.727	Total
		Notional amount - 2019		Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Liabilities	
		Beli/Buy	Jual/Sell			
Pihak ketiga						Third parties
Forward						Forward
contract	5.731.928.382	5.719.366.424		178.828.351	166.369.047	contract

12. KREDIT

Kredit ini terdiri dari:

- a. Jenis pinjaman dan mata uang

		2020	2019
Pihak berelasi			
Rupiah			
Modal kerja	241.658.132.284	353.830.237.512	
Investasi	8.958.130.031	-	
Konsumsi	46.771.767	411.770.923	
Subjumlah	250.663.034.082	354.242.008.435	
Pihak ketiga			
Rupiah			
Modal kerja	4.779.480.513.844	4.895.020.067.703	
Investasi	986.447.435.126	988.793.325.731	
Konsumsi	402.793.436.547	354.638.794.026	
Dolar Amerika Serikat			
Modal kerja	4.455.364.158.871	4.732.421.591.310	
Investasi	1.992.933.464.454	1.582.384.808.833	
Subjumlah	12.617.019.008.842	12.553.258.587.603	
Jumlah	12.867.682.042.924	12.907.500.596.038	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(283.452.561.150)	(192.759.245.016)	
Neto	12.584.229.481.774	12.714.741.351.022	

12. LOANS

Loans consist of:

- a. By type of loan and currencies

Related parties	
Rupiah	
Working capital	
Investment	
Consumer	
Sub-total	
Third parties	
Rupiah	
Working capital	
Investment	
Consumer	
United States Dollar	
Working capital	
Investment	
Sub-total	
Total	
Less: allowance for impairment losses	
Net	

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT (Lanjutan)

b. Sektor ekonomi

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	1.503.106.707.925	1.885.610.609.971	Manufacturing
Perdagangan besar dan eceran	1.172.654.658.092	1.250.199.838.677	Wholesale and retail
Perantara keuangan	1.136.120.551.321	957.083.321.795	Financial intermediary
Konstruksi	735.252.343.533	624.943.924.733	Construction
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	505.286.462.232	542.615.350.027	Real estate, leasing services and services companies
Perorangan	403.903.948.577	356.431.409.674	Individual
Penyediaan akomodasi dan makan minum	178.867.032.437	161.573.786.472	Accommodation and food and beverages
Lainnya	784.192.715.482	814.235.954.546	Others
Subjumlah	6.419.384.419.599	6.592.694.195.895	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Manufaktur	3.882.148.539.994	3.805.317.613.184	Manufacturing
Perantara keuangan	154.660.392.817	367.787.218.909	Financial intermediary
Perdagangan besar dan eceran	416.121.591.438	286.187.737.500	Wholesale and retail
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	119.425.000.000	118.001.250.000	Real estate, leasing services and services companies
Penyediaan akomodasi dan makan minum	24.263.966.701	114.391.800.000	Accommodation and food and beverages
Lainnya	1.851.678.132.375	1.623.120.780.550	Others
Subjumlah	6.448.297.623.325	6.314.806.400.143	Sub-total
Jumlah	12.867.682.042.924	12.907.500.596.038	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(283.452.561.150)	(192.759.245.016)	Less: allowance for impairment losses
Neto	12.584.229.481.774	12.714.741.351.022	Net

c. Jangka waktu

c. By period

	2020			
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Jumlah/ Total	
≤1 tahun	4.449.057.743.566	3.937.200.938.223	8.386.258.681.789	≤1 year
>1 – 2 tahun	69.887.280.908	502.802.379.110	572.689.660.018	>1 – 2 years
>2 – 5 tahun	1.324.471.816.092	1.205.472.527.570	2.529.944.343.662	>2 – 5 years
>5 tahun	575.967.579.033	802.821.778.422	1.378.789.357.455	>5 years
Jumlah	6.419.384.419.599	6.448.297.623.325	12.867.682.042.924	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian				Allowance for impairment
penurunan nilai	(221.961.446.043)	(61.491.115.107)	(283.452.561.150)	losses
Kredit – Neto	6.197.422.973.556	6.386.806.508.218	12.584.229.481.774	Loans – Net
	2019			
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Jumlah/ Total	
≤1 tahun	4.608.297.344.650	4.013.920.429.088	8.622.217.773.738	≤1 year
>1 – 2 tahun	31.635.972.762	368.557.744.859	400.193.717.621	>1 – 2 years
>2 – 5 tahun	1.375.986.008.921	1.448.466.776.562	2.824.452.785.483	>2 – 5 years
>5 tahun	576.774.869.563	483.861.449.633	1.060.636.319.196	>5 years
Jumlah	6.592.694.195.896	6.314.806.400.142	12.907.500.596.038	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian				Allowance for impairment
penurunan nilai	(186.716.282.862)	(6.042.962.154)	(192.759.245.016)	losses
Kredit – Neto	6.405.977.913.034	6.308.763.437.988	12.714.741.351.022	Loans – Net

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT (Lanjutan)

d. Menurut stage

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2020.

12. LOANS (Continued)

d. By stage

Below is movement of loans based on stage during the period ended December 31, 2020.

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo di awal tahun	11.837.056.711.190	661.337.515.795	409.106.369.063	12.907.500.596.048	Balance at beginning of the year
Transfer ke:					Transfer to:
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	241.756.912	(241.756.912)	-	-	12-month expected credit loss
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(42.168.004.576)	42.168.004.576	-	-	Lifetime expected credit loss - unimpaired
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai	(75.308.983.067)	(452.590.382.850)	527.899.365.917	-	Lifetime expected credit loss - impaired
Pinjaman tambahan sepanjang tahun	3.121.876.808.502	195.658.724.970	-	3.317.535.533.472	Additional loans during the year
Pembayaran kembali pinjaman	(2.960.812.600.690)	(202.367.921.030)	(91.819.042.753)	(3.254.999.564.473)	Repayment of loans
Penghapusan pinjaman	-	-	(102.354.522.123)	(102.354.522.123)	Write-off of loans
Saldo di akhir tahun	11.880.885.688.271	243.964.184.549	742.832.170.104	12.867.682.042.924	Balance at end of the year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.

The movement of allowance for impairment losses loans during the period ended December 31, 2020 was as follows:

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo di awal tahun	19.172.289.026	75.674.629.920	97.912.326.070	192.759.245.016	Balance at beginning of the year
Dampak penerapan pertama PSAK No. 71	20.784.539.059	66.475.006.209	2.710.272.416	89.969.817.684	Impact of first implementation of PSAK No. 71
Transfer ke:					Transfer to:
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	13.192.700	(13.192.700)	-	-	12-month expected credit loss
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(98.949.105)	98.949.105	-	-	Lifetime expected credit loss - unimpaired
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai	(120.508.435)	(52.955.502.457)	53.076.010.892	-	Lifetime expected credit loss - impaired
Penyisihan (pemulihan) sepanjang tahun	22.802.618.353	(65.083.163.545)	145.878.333.609	103.597.788.417	Provision (recovery) during the year
Penghapusan sepanjang tahun	-	-	(102.354.522.123)	(102.354.522.123)	Write-off during the year
Valuta asing dan pergerakan lainnya	(519.767.844)	-	-	(519.767.844)	Foreign exchange and other movements
Saldo di akhir tahun	62.033.413.754	24.196.726.532	197.222.420.864	283.452.561.150	Balance at end of the year

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT (Lanjutan)

- e. Tingkat suku bunga rata-rata pertahun

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	2020
Rupiah	12,04%
Dolar Amerika Serikat	2,92%

- f. Informasi pokok lainnya

1. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain.

Partisipasi Bank sebagai peserta dalam perjanjian pembiayaan sindikasi berkisar antara 0,83% - 19,11% pada tahun 2020 dan 0,83% - 19,00% pada tahun 2019.

2. Pinjaman untuk karyawan adalah pinjaman untuk pembelian rumah, kendaraan dan barang lainnya dengan jangka waktu 12 sampai 36 bulan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 6% pembayaran per tahun yang dipotong dari gaji bulanan.

3. Pinjaman dijamin dengan agunan yang disahkan dengan akta hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual dan agunan lain yang berlaku umum di industri perbankan. Pinjaman juga dijamin dengan agunan tunai dalam bentuk giro, deposito berjangka dan penghapusan kredit dari bank.

4. Kredit yang disalurkan Bank melalui pembiayaan langsung kepada perusahaan multifinance dan mekanisme pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp201.009.513.399 dan Rp103.226.103.028.

5. Kredit berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia) adalah sebagai berikut:

	2020
Rupiah	
Lancar	5.566.044.447.848
Dalam perhatian khusus	231.389.141.893
Kurang lancar	751.757.146
Diragukan	2.091.494.640
Macet	619.107.578.072
Subjumlah	6.419.384.419.599
Dolar Amerika Serikat	
Lancar	6.314.841.240.417
Dalam perhatian khusus	12.575.042.662
Kurang lancar	-
Macet	120.881.340.246
Subjumlah	6.448.297.623.325
Jumlah	12.867.682.042.924

12. LOANS (Continued)

- e. Average annual interest rate

	2019	Average effective interest rate
	9,45%	Rupiah
	4,46%	United States Dollar

- f. Other significant information

1. Syndicated loans represent loans given to debtors based on syndicated financing agreements with other banks.

The Bank's participation as a participant in syndicated financing agreements ranges from 0.83% - 19.11% in 2020 and 0.83% - 19.00% in 2019.

2. Loans to employees are loans for purchase of houses, vehicles and other items with a period of 12 until 36 months. These loans bear interest rate at 6% per annum payments of which are deducted from monthly salaries.

3. Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of current account, time deposits and irrecoverable letter of credit form bank.

4. Loans channeled by the Bank through direct financing to multifinance company and joint financing mechanism as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp201,009,513,399 and Rp103,226,103,028, respectively.

5. Loans collectability based on Financial Service authority (Bank Indonesia) are as follows:

	2019	
		Rupiah
	5.573.179.715.092	Current
	661.337.515.795	Special mention
	17.780.028.830	Substandard
	50.116.423.178	Doubtful
	290.280.513.000	Loss
	6.592.694.195.895	Sub-total
		United States Dollar
	6.263.876.996.091	Current
	-	Special mention
	50.929.404.052	Substandard
	-	Loss
	6.314.806.40.143	Sub-total
Total	12.907.500.596.038	Total

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT (Lanjutan)

f. Informasi pokok lainnya (Lanjutan)

6. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia) adalah sebagai berikut:

	2020
Lancar	1.136.946.788.418
Dalam perhatian khusus	212.655.850.851
Kurang lancar	143.177.495
Macet	560.057.047.741
Jumlah	1.909.802.864.505
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(191.025.105.469)
Neto	1.718.777.759.036

Bank telah merestrukturisasi kredit bagi debitur yang terkena pandemi COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020, "Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Dampak Kebijakan Kontra-Siklus Penyebaran Penyakit Virus Corona 2019" tanggal 13 Maret 2020.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menetapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan peraturan OJK No. 48/POJK/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran Corona Virus Disease 2019" tanggal 3 Desember 2020.

Pinjaman yang direstrukturisasi mencakup pinjaman dengan pembayaran pokok dan bunga yang dijadwalkan ulang, penurunan suku bunga, dan perubahan jenis fasilitas.

7. Berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2020
Kredit yang dinilai secara kolektif	
Baki debet	12.494.068.802.210
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(186.164.264.044)
Neto	12.307.904.538.166
Kredit yang dinilai secara individual	
Baki debet	373.613.240.714
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(97.288.297.106)
Neto	276.324.943.608
Jumlah Kredit - Neto	12.584.229.481.774

12. LOANS (Continued)

f. Other significant information (Continued)

6. As of December 31, 2020 and 2019, the details of restructured loans based on Financial Services Authority (Bank Indonesia) collectability are as follows:

	2019	
	41.346.547.889	Current
	561.561.158.415	Special mention
	-	Substandard
	201.500.002.618	Loss
	804.407.708.922	Total
	(120.768.136.040)	Less: allowance for impairment losses
	683.639.572.882	Net

The Bank has restructured credit for debtors affected by the COVID-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020, "National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impact of the Spread of Corona Virus Disease 2019" dated March 13, 2020.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019, dated December 19, 2019 regarding "Assessment of Commercial Bank Asset Quality" which amended subsequently by OJK regulation No. 48/POJK/2020 regarding "Amendment on Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as countercyclical policy impact of Corona Virus Disease spread 2019" dated December 3, 2020.

Restructured loans include loans with rescheduled principal and interest payments, reduced interest rates, and change in facility type.

7. Individual and collective impairment assessments of loans are as follows:

	2019	
	11.952.632.650.818	Loans assessed collectively Outstanding
	(47.281.730.709)	Less: allowance for impairment losses
	11.905.350.920.109	Net
	954.867.945.220	Loans assessed individually Outstanding
	(145.477.514.307)	Less: allowance for impairment losses
	809.390.430.913	Net
	12.714.741.351.022	Total Loans - Net

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT (Lanjutan)

8. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
NPL Bruto	5,77%
NPL Neto	4,24%

f. Informasi pokok lainnya (Lanjutan)

9. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2020	
	Kredit bermasalah/ <i>Non-performing loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>
Perdagangan besar dan eceran	143.882.075.970	43.630.336.221
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	40.000.000.000	12.671.143.204
Manufaktur	496.187.991.124	128.573.406.523
Perorangan	14.583.802.652	2.882.033.240
Konstruksi	9.372.057.385	1.957.198.632
Lainnya	38.806.242.973	7.508.303.044
Jumlah	742.832.170.104	197.222.420.864

10. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada pinjaman yang melanggar maupun atau melebihi BMPK sebagaimana tercantum dalam laporan BMPK kepada Bank Indonesia.

11. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	192.759.245.016
Penyesuaian laba ditahan	89.969.817.684
Penyisihan selama tahun berjalan	103.597.788.417
Penghapusan selama tahun berjalan	(102.354.522.123)
Selisih kurs penjabaran	(519.767.844)
Saldo akhir tahun	283.452.561.150

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

12. LOANS (Continued)

8. *Non-performing loan* (NPL) ratio as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
	3,17%	Gross NPL
	2,41%	Net NPL

f. Other significant information (Continued)

9. As of December 31, 2020 and 2019, the details of *non-performing loans* based on economic sector are as follows:

	2019		
	Kredit bermasalah/ <i>Non-performing loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
	152.082.114.329	49.318.840.637	Wholesale and retail
			Real estate, leasing service and services
	53.130.257.673	21.267.042.517	company
	129.973.717.326	12.875.323.324	Manufacturing
	19.894.895.214	5.705.885.060	Individual
	9.470.000.000	1.487.140.744	Construction
	44.555.384.521	7.258.093.793	Others
Total	409.106.369.063	97.912.326.075	Total

10. As of December 31, 2020 and 2019, there are no loans which violated nor exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

11. The movements in allowance for impairment losses on loans are as follows:

	2019	
	70.336.222.644	Balance at beginning of the year
	-	Retained earnings adjustment
	126.740.543.090	Provision during the year
	(4.090.322.392)	Write-off during the year
	(227.198.326)	Exchange rates difference
Balance at end of the year	192.759.245.016	

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT (Lanjutan)

f. Informasi pokok lainnya (Lanjutan)

12. Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	16.073.954.452
Penambahan tahun berjalan	102.354.522.123
Penerimaan kembali	(892.030.111)
Hapus tagih	-
Saldo akhir tahun	117.536.446.464

13. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2020
Kredit	12.867.682.042.924
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 18)	79.752.853.470
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(285.978.511.371)
Neto	12.661.456.385.023

12. LOANS (Continued)

f. Other significant information (Continued)

12. The movements in the loans written-off are as follows:

	2019	
Saldo awal tahun	13.339.623.942	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	4.090.322.392	Additions during the year
Penerimaan kembali	(18.016.369)	Recovery
Hapus tagih	(1.337.975.513)	Write-off
Saldo akhir tahun	16.073.954.452	Balance at end of the year

13. The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2019	
Kredit	12.907.500.596.038	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 18)	62.215.888.926	Accrued interest receivables (Note 18)
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(192.759.245.016)	Less: allowance for impairment losses
Neto	12.776.957.239.948	Net

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan dan kewajiban akseptasi adalah kepada pihak ketiga dan dengan jangka waktu 1 bulan sampai dengan 12 bulan.

	2020
Tagihan akseptasi	
Dolar Amerika Serikat	142.334.489.954
Rupiah	50.327.706.282
Subjumlah	192.662.196.236
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(990.281.500)
Neto	191.671.914.736

	2020
Liabilitas akseptasi	
Dolar Amerika Serikat	142.334.489.954
Rupiah	50.327.706.282
Jumlah	192.662.196.236

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 telah memadai untuk kemungkinan kerugian.

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables and payables are made to third parties and with terms of 1 month to 12 months.

	2019	
Tagihan akseptasi		Acceptance receivables
Dolar Amerika Serikat	41.592.127.470	United States Dollar
Rupiah	69.933.314.065	Rupiah
Subjumlah	111.525.441.535	Sub-total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	Less: allowance for impairment losses
Neto	111.525.441.535	Net

	2019	
Liabilitas akseptasi		Acceptance payables
Dolar Amerika Serikat	41.592.127.470	United States Dollar
Rupiah	69.933.314.065	Rupiah
Jumlah	111.525.441.535	Total

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020 for possible losses.

14. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham merupakan penyertaan jangka panjang pada PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia (dahulu PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia), yang diukur pada biaya perolehan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo investasi adalah sebesar Rp63.000.000 yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 0,94%.

14. INVESTMENT IN SHARES

Investment in shares represents share ownership in PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia (formerly PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia), measured at cost.

As of December 31, 2019, the investment balance amounted to Rp63,000,000, which represent percentage of ownership at 0.94%.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2020, Bank melepas penyertaan saham senilai Rp63.000.000 di PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia yang telah dilikuidasi berdasarkan pernyataan keputusan rapat dalam Akta No. 11 pada tanggal 7 Oktober 2020.

14. INVESTMENT IN SHARES (Continued)

On September 16, 2020, the Bank disposed its investment in shares of Rp63,000,000 in PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia, which was liquidated based on the meeting decision statement in Deed No. 11 on October 7, 2020.

15. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

15. PROPERTY AND EQUIPMENT

Mutation of property and equipment are as follows:

2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Pemilikan langsung				Direct acquisition
Tanah	43.232.174.303	-	3.939.622.152	39.292.552.151
Bangunan	72.710.190.318	270.895.114	11.997.656.677	60.983.428.755
Inventaris kantor	117.435.812.409	5.024.680.830	5.740.415.297	116.720.077.942
Kendaraan	14.892.151.498	-	3.734.232.293	11.157.919.205
Perbaikan prasarana	25.496.153.830	2.623.410.565	41.288.000	28.078.276.395
Jumlah	273.766.482.358	7.918.986.509	25.453.214.419	256.232.254.448
				Total
Akumulasi				Accumulated
Penyusutan				Depreciation
Bangunan	30.575.606.381	2.926.829.145	4.937.867.104	28.564.568.422
Inventaris kantor	63.800.382.503	21.690.949.433	5.635.475.473	79.855.856.463
Kendaraan	14.124.548.445	301.614.039	3.734.232.293	10.691.930.191
Perbaikan prasarana	10.842.623.270	6.520.393.060	24.657.308	17.338.359.022
Jumlah	119.343.160.599	31.439.785.677	14.332.232.178	136.450.714.098
				Total
Nilai buku	154.423.321.759			Book value
2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Pemilikan langsung				Direct acquisition
Tanah	43.554.104.339	-	321.930.036	43.232.174.303
Bangunan	73.919.404.536	424.927.300	1.634.141.518	72.710.190.318
Inventaris kantor	106.488.339.787	15.203.099.578	4.255.626.956	117.435.812.409
Kendaraan	15.014.926.998	-	122.775.500	14.892.151.498
Perbaikan prasarana	23.402.399.005	2.294.230.800	200.475.975	25.496.153.830
Jumlah	262.379.174.665	17.922.257.678	6.534.949.985	273.766.482.358
				Total
Akumulasi				Accumulated
Penyusutan				Depreciation
Bangunan	27.992.019.566	3.392.740.424	809.153.609	30.575.606.381
Inventaris kantor	48.181.194.239	19.870.652.530	4.251.464.266	63.800.382.503
Kendaraan	13.862.130.241	384.836.648	122.418.444	14.124.548.445
Perbaikan prasarana	5.040.657.282	5.890.448.607	88.482.619	10.842.623.270
Jumlah	95.076.001.328	29.538.678.209	5.271.518.938	119.343.160.599
				Total
Nilai buku	167.303.173.337			Book value

Beban penyusutan sebesar Rp31.439.785.677 dan Rp29.538.678.209 pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing dibebankan pada "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi (Catatan 31).

Depreciation expenses amounting to Rp31,439,785,677 and Rp29,538,678,209 in 2020 and 2019, respectively is charged to "General and administrative expenses" in profit or loss (Note 31).

Keuntungan penjualan properti dan peralatan dicatat sebagai bagian "Pendapatan Non-operasional" pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Gain on sale of property and equipment recorded as part of "Non-operating income" in 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Harga jual	72.626.567.979	2.407.936.000	Proceeds from sale
Jumlah tercatat	11.120.982.241	1.263.431.047	Carrying amount
Laba penjualan aset tetap	61.505.585.738	1.144.504.953	Gain on sale of property and equipment

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (Lanjutan)

Properti dan peralatan, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Meritz Korindo Insurance pada 31 Desember 2020 dan PT Chubb General Insurance Indonesia dan PT Meritz Korindo Insurance pada 31 Desember 2019 terhadap kebakaran dan risiko lainnya masing-masing sebesar Rp135.545.028.740 dan Rp263.026.212.454. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang asuransikan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, biaya perolehan aset tetap yang sepenuhnya terdepresiasi yang masih digunakan masing-masing sebesar Rp28.678.439.544 dan Rp37.167.350.540.

Manajemen meyakini bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset.

15. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Property and equipment, except land, are insured with PT Meritz Korindo Insurance as of December 31, 2020 and PT Chubb General Insurance Indonesia and PT Meritz Korindo Insurance as of December 31, 2019 against fire and other risks for Rp135,545,028,740 and Rp263,026,212,454, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on these insured property and equipment.

As of December 31, 2020 and 2019, cost of fully-depreciated fixed assets still in use amounted to Rp28,678,439,544 and Rp37,167,350,540, respectively.

Management believes that the net carrying amount of property and equipment is lower than the recoverable amount, as such no impairment in value of property and equipment was provided.

16. ASET TAKBERWUJUD

Mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

16. INTANGIBLE ASSETS

Mutation of intangible assets are as follows:

2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Perangkat lunak	59.740.050.014	13.328.637.029	-	73.068.687.043
Hak atas tanah	452.487.510	-	294.964.506	157.523.004
Jumlah	60.192.537.524	13.328.637.029	294.964.506	73.226.210.047
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Amortization
Perangkat lunak	33.962.257.052	12.288.870.149	-	46.251.127.201
Hak atas tanah	432.240.117	18.721.584	294.964.506	155.997.195
Jumlah	34.394.497.169	12.307.591.733	294.964.506	46.407.124.396
Nilai buku	25.798.040.355			Book value
2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Perangkat lunak	53.326.864.715	6.413.185.299	59.740.050.014	Software
Hak atas tanah	452.487.510	-	452.487.510	Land rights
Jumlah	53.779.352.225	6.413.185.299	60.192.537.524	Total
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Amortization
Perangkat lunak	24.054.337.140	9.907.919.912	33.962.257.052	Software
Hak atas tanah	409.774.216	22.465.901	432.240.117	Land rights
Jumlah	24.464.111.356	9.930.385.813	34.394.497.169	Total
Nilai buku	29.315.240.869		25.798.040.355	Book value

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

Beban amortisasi sebesar Rp12.307.591.733 dan Rp9.930.385.813 pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing dibebankan pada "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi (Catatan 31).

Pada tahun 2020, Bank menjual hak atas tanah dengan nilai buku nihil bersih, dengan harga total Rp1.505.000.000. Bank mencatat harga jual sebagai bagian dari pendapatan nonoperasional dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki 45 dan 48 bidang tanah dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Milik dan Hak Pakai. Sertifikat Hak Guna Bangunan mempunyai masa manfaat antara 6 hingga 30 tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2020 sampai 2043. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

16. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Amortization expenses amounting to Rp12,307,591,733 and Rp9,930,385,813 in 2020 and 2019, respectively is charged to "General and administrative expenses" in profit or loss (Note 31).

In 2020, the Bank sold land rights with nil net book value, for a total price of Rp1,505,000,000. The Bank recorded the selling price as part of non-operating income in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank owns 45 and 48, respectively, land with legal rights of Building Use Right (HGB), Ownership Right and Usage Right. These certificates have useful lives of 6 to 30 years. The HGB expiration period ranges from 2020 up to 2043. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Management believes that there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank as of December 31, 2020 and 2019.

17. SEWA

a. Aset Hak-guna

Aset hak-guna per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020		
	Saldo awal dari penerapan PSAK No. 73/ Beginning balance at Implementation of PSAK No. 73	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya Perolehan			
Tanah dan bangunan	81.116.632.297	36.274.487.850	117.391.120.147
Akumulasi Penyusutan			
Tanah dan bangunan	45.618.638.304	18.095.448.203	63.714.086.507
Nilai buku	35.497.993.993		53.677.033.640

Beban penyusutan sebesar Rp18.095.448.203 pada tahun 2020 dibebankan pada "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi (Catatan 31).

Right of use of assets as of December 31, 2020 are as follows:

Acquisition Cost
Land and building

Accumulated Depreciation
Land and building

Book value

Depreciation expense amounting to Rp18,095,448,203 in 2020 is charged to "General and administrative expenses" in profit or loss (Note 31).

b. Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal dari penerapan PSAK No. 73	18.832.400.385
Penambahan	33.401.640.539
Beban bunga	777.707.223
Pembayaran	(11.092.739.551)
Saldo akhir tahun	41.919.008.596

b. Lease Liabilities

Movement in lease liabilities are as follows:

Beginning balance at implementation of PSAK No. 73
Additions
Interest expense
Payments
Balance at end of the year

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SEWA (Lanjutan)

b. Liabilitas Sewa (Lanjutan)

Jatuh tempo liabilitas sewa dianalisa sebagai berikut:

	2020	
Kurang dari 1 tahun	7.977.259.135	Within 1 year
Antara 1 – 2 tahun	14.603.161.288	Between 1 – 2 years
Antara 2 – 5 tahun	19.338.588.173	Between 2 – 5 years
Jumlah	41.919.008.596	Total

c. Pada tahun, Bank mengakui beban sewa dari sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah sebesar Rp4.602.422.523 (Catatan 31).

17 LEASES (Continued)

b. Lease Liabilities (Continued)

Maturity of lease liabilities is analyzed as follows:

c. In 2020, the Bank recognized rent expense from short-term leases and leases of low-value assets amounting to Rp4,602,422,523 (Note 31).

18. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

	2020	2019	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 8, 9 dan 12)	97.779.999.796	78.216.695.651	Accrued interest receivables (Notes 8, 9 and 12)
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.525.950.221)	-	Less: allowance for impairment losses
Neto	95.254.049.575	78.216.695.651	Net
Agunan yang diambil alih	78.676.197.749	78.676.197.749	Foreclosed assets
Dikurang: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.460.418.487)	-	Less: allowance for impairment losses
Neto	74.215.779.262	78.676.197.749	Net
Setoran jaminan, kliring dan uang muka	9.909.443.226	11.557.801.031	Security deposits, clearing and advances
Beban dibayar di muka	2.646.015.905	20.949.871.142	Prepaid expenses
Persediaan keperluan kantor	1.263.277.413	1.270.891.410	Office supplies
Settlement ATM	975.084.183	890.039.910	Settlement ATM
Lainnya	256.900.000	187.668.630	Others
Jumlah	184.520.549.564	191.749.165.523	Total

Pendapatan bunga yang masih harus diterima

Akun ini merupakan piutang bunga atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga dan pinjaman.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 telah memadai untuk kemungkinan kerugian.

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dalam bentuk tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Bank telah mengambil tindakan untuk penyelesaian agunan yang diambil alih sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia berdasarkan peraturan No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012.

Pada tahun 2020, manajemen mencatat kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih sejumlah Rp4.460.418.487 sebagai penurunan nilai realisasi bersih. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang diberikan cukup untuk kemungkinan kerugian.

18. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

Accrued interest receivable

This account represents interest receivable on placements with Bank Indonesia and other banks, securities and loans.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020 for possible losses.

Foreclosed assets

Foreclosed assets represent collaterals on loans in the form of land and buildings that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed collaterals as required by Bank Indonesia under regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012.

In 2020, management provided impairment loss on foreclosed assets amounting to Rp4,460,418,487 for decrease in the net realizable value. Management believes that the allowance provided is adequate for possible losses.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari:

19. DEPOSITS

Deposits consists of:

2020			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total
Giro	127.151.906.644	925.507.483.237	1.052.659.389.881
Tabungan	1.609.674.455	1.125.551.374.871	1.127.161.049.326
Deposito berjangka	12.726.622.795	4.631.572.719.904	4.644.299.342.699
Jumlah	141.488.203.894	6.682.631.578.012	6.824.119.781.906
2019			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total
Giro	94.164.988.845	539.081.321.310	633.246.310.155
Tabungan	2.841.784.169	570.692.081.031	573.533.865.200
Deposito berjangka	19.509.873.618	4.208.759.814.843	4.228.269.688.461
Jumlah	116.516.646.632	5.318.533.217.184	5.435.049.863.816

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

2020		2019	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	127.151.906.644	94.164.988.845	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	484.305.945.661	299.711.873.025	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	441.182.106.273	239.355.407.643	United States Dollar
Euro	19.431.303	14.040.642	Euro
Subjumlah	925.507.483.237	539.081.321.310	Sub-total
Jumlah	1.052.659.389.881	633.246.310.155	Total
2020		2019	
Tingkat bunga efektif			Average annual effective
rata-rata per tahun			interest rate
Rupiah	1,15%	4,02%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,27%	1,17%	United States Dollar
Euro	0,05%	0,50%	Euro

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro yang dijadikan sebagai jaminan kredit.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no demand deposits that are pledged as loan collateral.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

2020		2019	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	1.414.728.033	2.817.877.114	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	194.946.422	23.907.055	United States Dollar
Subjumlah	1.609.674.455	2.841.784.169	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	406.333.665.898	273.497.028.114	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	719.217.708.973	297.195.052.917	United States Dollar
Subjumlah	1.125.551.374.871	570.692.081.031	Sub-total
Jumlah	1.127.161.049.326	573.533.865.200	Total

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN (Lanjutan)

b. Tabungan terdiri atas: (Lanjutan)

	2020	2019	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	0,88%	5,65%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,27%	1,50%	United States Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat tabungan yang dijadikan sebagai jaminan kredit.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no savings deposits that were pledged as loan collateral.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

	2020	2019	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	7.819.615.194	14.061.114.117	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.907.007.601	5.448.759.501	United States Dollar
Subjumlah	12.726.622.795	19.509.873.618	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	3.956.181.404.255	3.676.801.070.001	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	675.391.315.649	531.958.744.842	United States Dollar
Subjumlah	4.631.572.719.904	4.208.759.814.843	Sub-total
Jumlah	4.644.299.342.699	4.228.269.688.461	Total

	2020	2019	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	5,25%	5,32%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,15%	2,43%	United States Dollar

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Time deposits classified according to term are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 bulan	1.473.343.995.503	1.156.017.142.410	≤ 1 month
> 1 – 3 bulan	576.755.844.919	1.245.501.216.347	> 1 – 3 months
> 3 – 6 bulan	703.092.553.783	749.555.208.723	> 3 – 6 months
> 6 – 12 bulan	1.210.808.625.244	539.788.616.638	> 6 – 12 months
Subjumlah	3.964.001.019.449	3.690.862.184.118	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
≤ 1 bulan	260.344.183.189	224.069.258.762	≤ 1 month
> 1 – 3 bulan	227.724.124.927	171.823.440.957	> 1 – 3 months
> 3 – 6 bulan	75.368.954.525	34.662.746.688	> 3 – 6 months
> 6 – 12 bulan	116.861.060.609	106.852.057.936	> 6 – 12 months
Subjumlah	680.298.323.250	537.407.504.343	Sub-total
Jumlah	4.644.299.342.699	4.228.269.688.461	Total

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, deposito berjangka yang telah dibatasi penggunaannya dan dijadikan sebagai jaminan kredit masing-masing sejumlah Rp114.270.875.556 dan Rp122.813.120.184.

As of December 31, 2020 and 2019, time deposits which were restricted and pledged as loan collateral amounted to Rp114,270,875,556 and Rp122,813,120,184, respectively.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN (Lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri atas: (Lanjutan)

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Simpanan		
Giro	1.052.659.389.881	633.246.310.155
Tabungan	1.127.161.049.326	573.533.865.200
Deposito berjangka	4.644.299.342.699	4.228.269.688.461
Subjumlah	6.824.119.781.906	5.435.049.863.816
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 22)		
Giro	737.825.817	467.055.685
Tabungan	920.858.460	1.089.009.463
Deposito berjangka	17.714.024.018	22.293.849.664
Subjumlah	19.372.708.295	23.849.914.812
Jumlah	6.843.492.490.201	5.458.899.778.628

19. DEPOSITS (Continued)

c. Time deposits consist of: (Continued)

Carrying amount at amortized cost of the deposits are as follows:

Deposits
Demand deposits
Saving deposits
Time deposits
Sub-total
Accrued interest expense (Note 22)
Demand deposits
Saving deposits
Time deposits
Sub-total
Total

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	2020	2019
Pihak berelasi		
Dolar Amerika Serikat		
Call money	1.405.000.000.000	4.650.637.500.000
Rupiah		
Giro	34.531.990.706	16.690.628.626
Subjumlah	1.439.531.990.706	4.667.328.128.626
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
Call money	562.000.000.000	138.825.000.000
Rupiah		
Call money	-	100.000.000.000
Giro	6.917.456.876	22.469.422.154
Tabungan	9.013.267.560	5.390.732.949
Deposito berjangka	61.610.939.724	37.740.000.000
Subjumlah	639.541.664.160	304.425.155.103
Jumlah	2.079.073.654.866	4.971.753.283.729

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

Related parties
United States Dollar
Call money
Rupiah
Demand deposits
Sub-total
Third parties
United States Dollar
Call money
Rupiah
Call money
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Sub-total
Total

Jangka waktu		
Call money	7-209 hari/days	2-345 hari/days
Deposito berjangka	31-365 hari/days	31-366 hari/days

Term
Call money
Time deposits

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Dolar Amerika Serikat		
Call money	0,26%	5,25%
Rupiah		
Giro	2,70%	3,93%
Tabungan	1,89%	2,63%
Deposito berjangka	5,49%	6,54%

Average annual effective interest rate
United States Dollar
Call money
Rupiah
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (Lanjutan)

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2020
Simpanan dari bank lain	2.079.099.154.866
Beban bunga yang masih dibayar (Catatan 22)	854.649.262
Jumlah	2.079.953.804.128

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Continued)

Carrying amount at amortized cost of the deposits from other banks are as follows:

	2019	
	4.971.753.283.729	Deposits from other banks
		Accrued interest expense
		(Note 22)
	40.308.391.462	Total
	5.012.061.675.191	

There were no deposits from other banks that were restricted and pledged as loan collateral as of December 31, 2020 and 2019.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tanggal 19 Februari 2020, Bank memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari Shinhan Bank Co., Ltd (Pemberi Pinjaman) sebesar USD209.800.000 dengan tingkat bunga yang ditetapkan oleh Pemberi Pinjaman berdasarkan margin yang berlaku dan USD London Interbank Offering Rate (LIBOR). Pinjaman tersebut berjangka waktu 1 - 2 tahun.

Pada tanggal 12 September 2019, Bank memperoleh fasilitas pinjaman untuk tujuan modal kerja dari PT Bank Mizuho Indonesia, pihak ketiga sebesar USD50.000.000 untuk jangka waktu 12 bulan dengan bunga *margin over the JIBOR rate for three months* per tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada saat jatuh tempo tanggal 12 September 2020 atau suatu tanggal lain yang lebih awal saat diakhirnya fasilitas pinjaman berulang dalam situasi-situasi tertentu menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan perjanjian dan skedul.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Bank memperoleh fasilitas pinjaman PT Bank Central Asia Tbk, pihak ketiga sebesar USD10.000.000 untuk jangka waktu 6 bulan dengan bunga 6 *month* LIBOR + 50 BPS + 2 p.a. Pokok dan bunga pinjaman jatuh tempo tanggal 26 Juni 2020.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Bank memperoleh fasilitas pinjaman PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pihak ketiga sebesar USD10.000.000 untuk jangka waktu 6 bulan dengan bunga 6 *month* LIBOR + 55 BPS. Pokok dan bunga pinjaman jatuh tempo tanggal 6 Juli 2020.

Bank telah melunasi peminjaman atas PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2020.

21. BORROWINGS

On February 19, 2020, the Bank obtained long-term loan facility from Shinhan Bank Co., Ltd (the Lender) amounting to USD209,800,000 with interest rate as determined by the Lender based on applicable margin and USD London Interbank Offered Rate (LIBOR). The loan has terms of 1 - 2 years.

On September 12, 2019, the Bank was granted a USD50,000,000 loan facility for working capital from PT Bank Mizuho Indonesia, third party for a term of 12 months with margin over JIBOR rate for three months per annum. The loan principal is payable on maturity dated September 12, 2020 or such earlier date on which the revolving loan facility is terminated in accordance with the term and conditions of the agreements and the schedule under certain circumstances.

On December 30, 2019, the Bank obtained a loan facility from PT Bank Central Asia Tbk, a third party, in the amount of USD10,000,000 for a period of 6 months with an interest rate of 6 months LIBOR + 50 BPS + 2 p.a. The principal and interest of the loan were due on June 26, 2020.

On December 19, 2019, the Bank obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, a third party, in the amount of USD10,000,000 for a period of 6 months with an interest of 6 months LIBOR + 55 BPS. The principal and interest of the loan were due on July 6, 2020.

The Bank has paid the loans to PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2020.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Nilai tercatat pinjaman yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pinjaman jangka pendek		
Pihak ketiga		
PT Bank Mizuho Indonesia	-	694.125.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	138.825.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	138.825.000.000
Subjumlah	-	971.775.000.000
Pinjaman jangka panjang		
Pihak terkait		
Bank Shinhan Co., Ltd	2.936.450.000.000	-
Beban bunga yang masih dibayar (Catatan 22)	4.334.529.673	2.786.464.581
Jumlah	2.940.784.529.673	974.561.464.581

21. BORROWINGS (Continued)

The carrying amount of the borrowings at amortized cost are as follows:

Short-term borrowings
Third parties
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total
Long-term borrowings
Related party
Bank Shinhan Co., Ltd
Accrued interest expense (Note 22)
Total

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri dari:

	2020	2019
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19, 20 dan 21)	24.561.887.230	66.944.770.855
Biaya masih harus dibayar	18.411.749.152	21.149.881.811
Pendapatan diterima di muka	9.979.039.417	6.138.082.334
Penyisihan kerugian batas kredit yang belum ditarik	8.918.707.087	-
Penyisihan insentif dan tunjangan hari raya	5.761.675.536	5.129.946.000
Setoran jaminan	788.943.806	802.665.000
Lainnya	3.524.483.690	3.423.520.468
Jumlah	71.946.485.918	103.588.866.468

22. OTHER LIABILITIES

Other liabilities consist of:

Accrued interest expense (Notes 19, 20 and 21)
Accrued expenses
Unearned income
Provision for unused credit facility
Incentive and holiday allowances
Guarantee deposit
Others
Total

23. MODAL SAHAM

23. SHARE CAPITAL

2020 dan/and 2019			
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Shinhan Bank Co., Ltd	934.828	99,00	934.828.000.000
PT Metropanca Gemilang	5.000	0,53	5.000.000.000
PT STM Tunggal Jaya	4.450	0,47	4.450.000.000
Jumlah	944.278	100,00	944.278.000.000

Shareholders
Shinhan Bank Co., Ltd
PT Metropanca Gemilang
PT STM Tunggal Jaya
Total

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 21 Juli 2017 yang dibuat oleh Notaris Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham sepakat untuk melaksanakan modal dasar dari Rp800.000.000.000 menjadi Rp3.700.000.000.000 dan modal disetor Bank dari Rp490.087.000.000 menjadi Rp944.278.000.000. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0015084.AH.01.02. Tahun 2017 pada tanggal 24 Juli 2017.

Based on Deed No. 15 dated July 21, 2017 by Notary Hermin Budisetyasih, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to increase the authorized capital from Rp800,000,000,000 to Rp3,700,000,000,000 and the paid-up capital of the Bank from Rp490,087,000,000 to Rp944,278,000,000. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0015084.AH.01.02. Tahun 2017 dated July 24, 2017.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2020 dan/and 2019			
	Agio saham/ <i>Premium on share capital</i>	Efek penggabungan usaha/ <i>Effect of merger acquisition</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penambahan 172.850 lembar saham tahun 2015	627.146.123.800	-	627.146.123.800	Additional 172,850 shares in 2015
Penambahan 224.615 lembar saham tahun 2016	775.380.638.445	-	775.380.638.445	Additional 224,615 shares in 2016
Penggabungan usaha	-	57.878.000.000	57.878.000.000	Merger acquisition
Jumlah per 31 Desember 2016	1.402.526.762.245	57.878.000.000	1.460.404.762.245	Total as of December 31, 2016
Penambahan 454.191 lembar saham tahun 2017	1.565.596.377.000	-	1.565.596.377.000	Additional 454,191 shares in 2017
Jumlah	2.968.123.139.245	57.878.000.000	3.026.001.139.245	Total

25. CADANGAN UMUM

Sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo cadangan umum sebesar Rp20.600.000.000.

25. GENERAL RESERVE

In accordance with Law No. 40 Year 2007 effective on August 16, 2007 regarding Limited Liability Company, the Company in Indonesia should create a general reserve of at least 20% of the issued and fully paid capital. The law has not set a period of time for the minimum general reserve. As of December 31, 2020 and 2019, general reserve amounted to Rp20,600,000,000.

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Penghasilan komprehensif lainnya terdiri dari:

	2020
Perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 9)	30.591.098.875
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	2.269.719.251
Jumlah	32.860.818.126

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Other comprehensive income consists of:

	2019	
Changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income (Note 9)	5.510.930.742	
Remeasurement of post- employment benefits obligation	1.805.784.872	
Total	7.316.715.614	

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga terdiri dari:

	2020
Rupiah	
Kredit	495.600.935.030
Efek-efek	98.303.687.672
Penempatan pada	
Bank Indonesia dan	
bank lain	41.559.674.186
Reverse repo	12.605.019.319
Giro pada bank lain	377.390.381
Giro pada Bank Indonesia	242.481.842
Subjumlah	<u>648.689.188.430</u>
Mata uang asing	
Kredit	205.746.044.080
Penempatan pada	
Bank Indonesia dan	
bank lain	2.665.708.888
Subjumlah	<u>208.411.752.968</u>
Jumlah	<u>857.100.941.398</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp21.113.470.863 dan Rp32.178.761.749 (Catatan 34).

27. INTEREST REVENUES

Interest expenses consists of:

	2019	
		Rupiah
	591.093.042.478	Loans
	67.674.563.609	Securities
		Placements with
		Bank Indonesia
		and other banks
	50.651.512.787	Reverse repo
	6.727.080.774	Demand deposits with
		other banks
		Demand deposits with
		Bank Indonesia
		Sub-total
		Foreign currencies
		Loans
		Placements with
		Bank Indonesia
		and other banks
		Sub-total
		Total

Total interest revenues from related parties in 2020 and 2019 amounted to Rp21,113,470,863 and Rp32,178,761,749, respectively (Note 34).

28. BEBAN BUNGA

Beban bunga terdiri dari:

	2020
Rupiah	
Simpanan nasabah	
Deposito berjangka	228.645.587.854
Giro	14.662.502.790
Tabungan	10.179.077.383
Premi penjaminan simpanan	14.107.466.017
Simpanan dari bank lain	6.085.711.938
Liabilitas sewa	777.709.661
Pinjaman jangka pendek	-
Subjumlah	<u>274.458.055.643</u>
Mata uang asing	
Simpanan nasabah	
Deposito berjangka	15.489.023.040
Giro	3.078.346.661
Tabungan	12.345.508.793
Simpanan dari bank lain	67.375.525.340
Pinjaman jangka pendek	15.080.337.773
Pinjaman jangka panjang	21.414.700.636
Subjumlah	<u>134.783.442.243</u>
Jumlah	<u>409.241.497.886</u>

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp94.647.512.031 dan Rp124.936.331.367 (Catatan 34).

28. INTEREST EXPENSES

Interest expenses consists of:

	2019	
		Rupiah
	248.091.926.697	Deposits from customers
	13.546.915.625	Time deposits
	7.127.927.672	Demand deposits
	9.358.616.491	Savings deposits
	6.764.501.137	Premium on deposit guarantee
		Deposits from other banks
		Lease liabilities
		Short-term loan
		Sub-total
		Foreign currencies
		Deposits from customers
		Time deposits
		Demand deposits
		Savings deposits
		Deposits from other banks
		Short-term loan
		Long-term loan
		Sub-total
		Total

Total interest expenses to related parties in 2020 and 2019 amounted to Rp94,647,512,031 and Rp124,936,331,367, respectively (Note 34).

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari:

	2020
Provisi dan komisi lainnya	
Rupiah	34.718.521.823
Mata uang asing	9.594.763.889
Subjumlah	44.313.285.712
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	26.425.331.270
Lain-lain	
Jasa penyimpanan	355.825.000
Jasa kliring dan transfer	5.058.442.379
Jasa administrasi nasabah	2.923.940.460
Lainnya	5.945.420.957
Subjumlah	14.283.628.796
Jumlah	85.022.245.778

Pendapatan provisi dan komisi lainnya terutama berasal dari pendapatan jasa atas pinjaman yang diberikan.

29. OTHER OPERATING REVENUE

Other operating income consist of:

	2019	
		Other fees and commission
	19.958.772.211	Rupiah
	13.224.697.799	Foreign currencies
	33.183.470.010	Sub-total
		Gain on foreign exchange - net
	3.031.146.033	Others
		Safe deposits box fees
	404.700.003	Clearing and transfer fees
	2.727.763.983	Customer administration fees
	2.815.894.767	Others
	5.096.626.269	Sub-total
	11.044.985.022	Total
	17.228.455.033	

Revenues from other fees and commissions mainly consist of service fees on loans.

30. BEBAN TENAGA KERJA

Beban tenaga kerja terdiri dari:

	2020
Gaji dan tunjangan	144.272.130.713
Imbalan pascakerja (Catatan 32)	13.195.606.873
Pendidikan dan pelatihan	2.363.242.172
Jumlah	159.830.979.758

Termasuk ke dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank adalah sebagai berikut:

	2020
Komisaris	
Gaji dan tunjangan	671.833.334
Bonus dan THR	63.875.000
Subjumlah	735.708.334
Direktur	
Gaji dan tunjangan	10.386.391.383
Bonus dan THR	2.549.236.991
Subjumlah	12.935.628.374
Komite audit	
Gaji dan tunjangan	457.095.239
Pejabat eksekutif bank	
Gaji dan tunjangan	24.501.520.356
Bonus dan THR	2.318.785.628
Subjumlah	26.820.305.984
Jumlah	40.948.737.931

30. PERSONNEL EXPENSES

Personnel expenses consists of:

	2019	
	154.897.979.806	Salaries and allowances
	12.903.939.214	Post-employment benefits (Note 32)
	5.249.424.333	Education and training
	173.051.343.353	Total

Included in personnel expenses are salaries and other allowances for Commissioners, Directors and Executive Bank Officers as follows:

	2019	
		Commissioners
	725.946.358	Salaries and allowances
	107.750.000	Bonus and holiday allowances
	833.696.358	Sub-total
		Directors
	9.453.693.452	Salaries and allowances
	3.327.614.360	Bonus and holiday allowances
	12.781.307.812	Sub-total
		Audit committee
	477.285.714	Salaries and allowances
		Executive bank officers
	22.810.568.787	Salaries and allowances
	3.206.565.267	Bonus and holiday allowances
	26.017.134.054	Sub-total
	40.109.423.938	Total

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	2020
Penyusutan (Catatan 15 dan 17)	49.535.233.880
Keamanan dan kebersihan	27.736.474.263
Pemeliharaan dan perbaikan	23.701.645.560
Listrik, telepon dan air	12.697.313.427
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 16)	12.307.591.733
Iuran	10.072.984.412
Asuransi	4.967.218.220
Sewa	4.602.422.523
Penurunan nilai aset yang diambil alih	4.460.418.487
Jasa profesional	4.623.974.096
Perjalanan dinas	1.300.507.593
Perjamuan	525.970.244
Lain-lain (di bawah Rp2 milyar)	19.253.266.476
Jumlah	175.785.020.914

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative consists of:

2019	
29.538.678.209	Depreciation (Notes 15 and 17)
38.057.258.593	Security and cleaning
22.141.269.366	Maintenance and repairs
12.891.191.503	Electricity, telephone and water
	Amortization of intangible assets
9.930.385.813	(Note 16)
11.970.879.222	Fees
4.720.323.754	Insurance
28.345.388.039	Rent
-	Impairment of foreclosed asset
6.686.490.064	Professional fees
4.358.086.604	Business trip
2.283.344.996	Representation
20.032.482.103	Others (Below Rp2 billion)
190.955.778.266	Total

32. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Bank menghitung imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah sebanyak 701 dan 720 karyawan masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

Program imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial adalah sebagai berikut:

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama masa kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

32. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Bank established a defined benefit plan based on Labor Law No. 13 Year 2003 regarding "Manpower". The number of employees entitled to the benefits is 701 and 720 in 2020 and 2019, respectively (unaudited).

The defined benefit plan typically exposes the Bank to actuarial risks as follows:

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2020
Diakui pada laba rugi	
Biaya jasa:	
Biaya jasa kini	13.027.558.062
Biaya bunga	2.219.116.633
Kerugian atas pembatasan dan penyelesaian	(2.051.067.822)
Jumlah	13.195.606.873
Diakui pada penghasilan komprehensif lain	
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto	
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.751.201.566
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(2.180.637.467)
Jumlah	(429.435.901)
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	12.766.170.972

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo pada awal tahun	38.174.412.506
Biaya jasa kini	13.027.558.062
Biaya bunga	2.219.116.633
Pembayaran imbalan kerja	(1.996.214.619)
Pembatasan dan penyelesaian	(2.051.067.822)
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.751.201.566
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(2.180.637.467)
Saldo pada akhir tahun	48.944.368.859

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp5.011.575.583 (meningkat sebesar Rp5.940.452.161) pada tanggal 31 Desember 2020 dan berkurang sebesar Rp3.286.341.887 (meningkat sebesar Rp3.853.481.874) pada tanggal 31 Desember 2019.

32. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

2019	
11.875.693.165	Recognized in profit or loss
1.526.423.047	Service cost:
	Current service cost
	Interest cost
(498.176.998)	Loss on curtailment and settlement
12.903.939.214	Total
1.627.817.020	Recognized in other comprehensive income
	Remeasurement of the post-employment benefits obligation
	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
1.766.005.228	Actuarial (gains) losses arising from experience adjustments
3.393.822.248	Total
16.297.761.462	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Movements in present value of defined benefits obligation are as follows:

2019	
24.529.373.544	Balance at beginning of year
11.875.693.165	Current service cost
1.526.423.047	Interest cost
(2.652.722.500)	Benefits paid
(498.176.998)	Curtailment and settlement
1.627.817.020	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
1.766.005.228	Actuarial (gains) losses arising from experience adjustments
38.174.412.506	Balance at end of year

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp5,011,575,583 (increase by Rp5,940,452,161) as of December 31, 2020, and decrease by Rp3,286,341,887 (increase by Rp3,853,481,874) as of December 31, 2019.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 100 basis poin kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp5.698.466.325 (turun sebesar Rp4.917.145.426) pada tanggal 31 Desember 2020 dan naik sebesar Rp3.715.983.576 (turun sebesar Rp3.238.296.231) pada tanggal 31 Desember 2019.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini dari program imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Durasi rata-rata dari estimasi jangka pembayaran imbalan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 18,59 tahun dan 16,97 tahun.

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja lainnya pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2020	2019	
Usia pensiun normal	57 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	7,18%	7,65%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10,00%	10,00%	Projected salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table (TMI3)	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table (TMI3)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun dari usia 18 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 55 tahun/5% p.a. from age 18 reducing linearly to 0% at age 55	5% per tahun dari usia 18 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 55 tahun/5% p.a. from age 18 reducing linearly to 0% at age 55	Resignation rate

32. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)

- If the expected salary growth increase (decrease) by 100 basis points the defined benefits obligation would increase by Rp5,698,466,325 (decrease by Rp4,917,145,426) as of December 31, 2020, and increase by Rp3,715,983,576 (decrease by Rp3,238,296,231) as of December 31, 2019.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit plan has been calculated using the "Projected Unit Credit" method at end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

The average duration of the estimated payment of benefits at December 31, 2020 and 2019 is 18.59 years and 16.97 years, respectively.

The provision for post-employment benefits for 2020 and 2019 was calculated by PT Prima Bhaksana Lestari, the actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2020
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	4.388.061.454
Pasal 21	1.911.417.648
Pasal 23	82.547.370
Pasal 26	1.342.907.093
Pajak penghasilan badan	
Pasal 29	-
Pajak pertambahan nilai-neto	18.079.070
Lainnya	-
Jumlah	7.743.012.635

b. Pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri atas:

	2020
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	43.566.400.938
Jumlah beban pajak	43.566.400.938

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020
Laba sebelum pajak	148.943.832.372
Perbedaan temporer:	
Beban imbalan pascakerja	11.199.392.254
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit dan aset lainnya	(240.674.349.920)
Beban penyusutan	9.346.428.083
Amortisasi aset takberwujud	144.774.950
Cadangan kerugian pada aset yang di ambil alih	4.460.418.487
Insentif dan tunjangan hari raya	631.729.536
Akrual untuk biaya jasa manajemen	(2.739.536.065)
Sewa	(1.165.857.055)
Subjumlah	(218.796.999.730)

33. TAXATION

a. Taxes payable

Taxes payable consists of:

	2019
Pajak penghasilan:	
Article 4 (2)	5.362.253.608
Article 21	1.725.963.826
Article 23	108.590.783
Article 26	1.551.708.573
Corporate income tax	
Article 29	22.533.456
Value added tax – net	37.872.830
Others	5.750.000
Total	8.814.673.076

Income taxes:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 26
Corporate income tax
Article 29
Value added tax – net
Others
Total

b. Income taxes

Income tax expense (benefits) consists of the following:

	2019
Pajak kini	24.494.733.000
Pajak tangguhan	(5.685.707.856)
Jumlah beban pajak	18.809.025.144

Current tax
Deferred tax
Total tax expense

Current tax

Reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2019
Laba sebelum pajak	62.803.021.484

Income before tax

Temporary differences:
Post-employment benefits expense
Allowance for impairment losses on loans and other assets
Depreciation expense
Amortization of intangible assets
Impairment loss on foreclosed assets
Incentives and holiday allowances
Accrual for management service fee
Leases
Sub-total

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak kini (Lanjutan)

	<u>2020</u>
Perbedaan permanen:	
Penghapusan pinjaman	102.354.522.123
Biaya yang tidak dapat dikurangkan:	
Perjamuan	459.531.657
Promosi	2.118.400.401
Penyusutan	40.051.243
Perbaikan dan pemeliharaan	15.387.702
Sumbangan	20.170.000
Surat kabar dan majalah	82.741.300
Natura	2.877.272.927
Gaji dan tunjangan	-
Laba penjualan aset tetap	(61.262.028.785)
Lainnya	9.862.277.222
Subjumlah	<u>56.568.325.790</u>

Laba (rugi) kena pajak **(13.284.841.568)**

Laba (rugi) kena pajak – pembulatan **(13.284.841.000)**

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Beban pajak kini	
22% tahun 2020 dan 25% tahun 2019	-
Dikurangi: pajak dibayar di muka Pasal 25	<u>39.294.954.690</u>
Utang pajak penghasilan (Klaim atas pengembalian pajak)	<u>(39.294.954.690)</u>

33. TAXATION (Continued)

b. Income taxes (Continued)

Current tax (Continued)

	<u>2019</u>
Permanent differences:	
Write-off of loans	-
Non-deductible expenses:	
Representation	1.739.125.238
Promotion	1.431.553.093
Depreciation	53.401.657
Repairs and maintenance	95.749.348
Donations	17.352.000
Newspapers and magazines	117.455.866
Benefit in kind	5.921.805.243
Salaries and allowances	2.214.164.005
Gain on sale of fixed assets	(1.233.069.964)
Others	2.075.542.605
Sub-total	<u>12.433.079.091</u>

Permanent differences:
Write-off of loans

Non-deductible expenses:
Representation
Promotion
Depreciation
Repairs and maintenance
Donations
Newspapers and magazines
Benefit in kind
Salaries and allowances
Gain on sale of fixed assets
Others
Sub-total

Taxable income (loss)

Taxable income (loss) - rounded

The computation of current tax expenses and current tax payable are as follows:

	<u>2019</u>
Current tax expenses	
22% in 2020 and 25% in 2019	24.494.733.000
Less: prepaid income tax Article 25	<u>24.472.199.544</u>
Income tax payable (Claim for tax refund)	<u>22.533.456</u>

Current tax expenses
22% in 2020 and 25% in 2019
Less: prepaid income tax Article 25
Income tax payable (Claim for tax refund)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33 PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	<u>Dampak penurunan tarif pajak/ Impact of changes in tax rate</u>							
	1 Januari/ January 2020	Dampak PSAK No. 71 dan PSAK No. 73/ Impact of PSAK No. 71 and PSAK No. 73	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif lain/Other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi/Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Desember/ December 31, 2020	
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(18.882.674.024)	22.492.454.421	(721.956.079)	-	(48.754.072.622)	-	(45.866.248.304)	Allowance for impairment losses on loans
Beban imbalan pascakerja	9.543.602.991	-	(2.029.106.256)	120.385.658	2.239.878.451	(85.887.180)	9.788.873.664	Post-employment benefit obligation
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai dari aset keuangan dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.836.976.913)	-	-	367.395.383	-	(6.178.193.189)	(7.647.774.720)	Unrealized gain from changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Insentif dan tunjangan hari raya	1.282.486.501	-	(153.898.380)	-	138.980.498	-	1.267.568.619	Incentive and holiday allowances
Penyusutan dan amortisasi	(7.864.156.771)	-	1.572.831.354	-	1.898.240.607	-	(4.393.084.810)	Depreciation and amortization
Akrua biaya jasa manajemen	6.587.870.935	-	(790.544.512)	-	(602.697.935)	-	5.194.628.488	Accrual for management service fee
Sewa	-	(4.763.928)	952.786	-	(233.171.411)	-	(236.982.553)	Leases
Cadangan kerugian penurunan nilai - Nonpinjaman	-	2.828.943.968	(565.788.794)	-	619.202.638	-	2.882.357.812	Allowance for impairment loss - other than loans
Cadangan kerugian penurunan nilai - aset yang diambil alih	-	-	-	-	892.083.697	-	892.083.697	Allowance for impairment loss on foreclosed assets
Kerugian fiskal	-	-	-	-	2.922.665.020	-	2.922.665.020	Fiscal losses
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(11.169.847.282)	25.316.634.461	(2.687.509.881)	487.781.041	(40.878.891.057)	(6.264.080.369)	(35.195.913.087)	Deferred tax assets (liabilities) - net

	1 Januari/ January 2019	Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 2019	
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(17.096.138.726)	(1.786.535.298)	-	(18.882.674.024)	Allowance for impairment losses on loans
Beban imbalan pascakerja	6.132.343.250	2.562.804.179	848.455.562	9.543.602.991	Post-employment benefit expense
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar keuangan yang tersedia untuk dijual	944.336.275	-	(2.781.313.188)	(1.836.976.914)	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of available-for-sale securities
Insentif dan tunjangan hari raya	1.161.917.986	120.568.515	-	1.282.486.501	Incentive and holiday allowances
Penyusutan dan amortisasi	(8.005.908.051)	141.751.280	-	(7.864.156.771)	Depreciation and amortization
Akrua biaya jasa manajemen	1.940.751.754	4.647.119.181	-	6.587.870.935	Accrual for management service fee
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(14.922.697.512)	5.685.707.857	(1.932.857.627)	(11.169.847.282)	Deferred tax assets (liabilities) - net

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	148.943.832.372
Tarif pajak yang berlaku	32.767.643.122
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan menurut fiskal	12.445.031.674
Pengaruh atas perubahan tarif pajak	2.687.509.882
Difference in effective tax rates	(4.333.783.740)
Jumlah beban pajak	43.566.400.938

33. TAXATION (Continued)

b. Income taxes (Continued)

Deferred tax (Continued)

Reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2019	
	62.803.021.484	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
	15.700.755.371	Effective tax rates
	3.108.269.773	Tax effect of non-deductible expenses
	-	Impact changes in tax rate
	-	Difference in effective tax rates
	18.809.025.144	Total tax expense

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Pihak-pihak berelasi adalah Perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3d.

- PT Bank Pantura Abadi
- PT BRP Gamon
- PT BRP Gita Makmur Utama

- b. Shinhan Bank Co., Ltd. adalah entitas induk dan pemegang saham utama Bank.

- c. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank:

- PT Shinhan Sekuritas Indonesia
- PT Shinhan Indo Finance

- d. PT Metropanca Gemilang and PT STM Tunggal Jaya merupakan pemegang saham Bank.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak yang berelasi diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Related parties are Companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management as disclosed in Note 3d.

- PT Bank Pantura Abadi
- PT BRP Gamon
- PT BRP Gita Makmur Utama

- b. Shinhan Bank Co., Ltd. is the parent and ultimate controlling party of the Bank.

- c. Related parties with the same majority shareholders as the Bank:

- PT Shinhan Sekuritas Indonesia
- PT Shinhan Indo Finance

- d. PT Metropanca Gemilang and PT STM Tunggal Jaya are the Bank's shareholders.

Transactions with Related Parties

Balances and transactions with related parties are treated in the same manner as transactions with other parties.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

PT BANK SHINHAN INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT BANK SHINHAN INDONESIA NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)			34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)		
Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)			Transactions with Related Parties (Continued)		
a. Saldo dan persentase kredit dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:			a. The balances from related parties and percentage to total assets are as follows:		
	2020		2019		
	Saldo/Balance	%	Saldo/Balance	%	
Giro pada bank lain (Catatan 7)	17.231.891.197	0,10%	-	-	Demand deposit with other banks (Note 7)
Kredit (Catatan 12)	250.663.034.082	1,49%	354.242.008.435	2,19%	Loans (Note 12) Other assets
b. Persentase simpanan dan simpanan dari bank lain dari pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:			b. The balances from related parties and percentage to total liabilities are as follows:		
	2020		2019		
	Saldo/Balance	%	Saldo/Balance	%	
Simpanan (Catatan 19)	141.488.203.894	1,15%	116.516.646.632	1,00%	Deposits (Note 19)
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	1.439.557.490.706	11,75%	4.667.328.128.626	40,05%	Deposits from other bank (Note 20)
Pinjaman yang diterima (Catatan 21)	2.936.450.000.000	23,97%	-	-	Borrowings (Note 21)
Liabilitas lain-lain	5.372.947.956	0,04%	40.120.370.452	0,34%	Other liabilities
c. Persentase pendapatan bunga dan beban bunga, kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga dan beban bunga adalah sebagai berikut:			c. The percentage of interest income and interest expense from related parties to total interest income and total interest expense, are as follows:		
	2020		2019		
	Nilai/Amount	%	Nilai/Amount	%	
Pendapatan bunga	21.113.470.863	2,46%	32.178.761.749	3,38%	Interest revenue
Beban bunga	94.647.512.031	23,13%	124.936.331.367	27,88%	Interest expense
35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI			35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES		
	2020		2019		
Komitmen					Commitments
Tagihan komitmen					Commitment receivables
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	1.559.550.000.000		-		Unused credit facility
Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan dan derivatif	1.166.568.942.900		5.523.458.040		Unsettled spot foreign currencies bought and derivatives
Jumlah tagihan komitmen	2.726.118.942.900		5.523.458.040		Total commitment receivables
Liabilitas komitmen					Commitment liabilities
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan dan derivatif	1.166.568.942.900		5.718.968.552		Unsettled spot foreign currencies sold and derivatives
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	2.550.354.337.307		1.336.858.255.197		Unused loans commitments granted to debtors
Irrevocable letter of credit yang diterbitkan	110.681.363.806		75.776.639.963		Irrevocable letter of credit issued
Jumlah liabilitas komitmen	3.827.604.644.013		1.418.353.863.712		Total commitment liabilities
Liabilitas Komitmen - Neto	1.101.485.701.113		1.412.830.405.672		Commitment Liabilities - Net
Kontinjensi					Contingencies
Tagihan kontinjensi					Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	31.306.360.297		23.691.609.403		Interest receivables from non-performing loans
Liabilitas kontinjensi					Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	10.240.280.810		18.755.798.380		Bank guarantees issued
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Neto	21.066.079.487		4.935.811.023		Total Contingent Receivables - Net

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		2020		2019		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas	USD	745.812	10.478.658.600	709.879	9.854.895.218	Cash
	SGD	2.261	23.980.573	9.250	95.414.215	
	EUR	1.000	17.234.430	1.000	15.570.610	
Giro pada Bank Indonesia	USD	17.500.000	245.875.000.000	22.495.096	312.288.171.968	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	KRW	29.011.016	375.402.543	-	-	Demand deposits with other banks - net
	USD	9.379.715	131.784.996.094	1.949.301	27.061.172.522	
	JPY	702.525	95.522.291	3.761.073	480.702.740	
	AUD	25.851	277.965.961	19.034	185.115.699	
	SGD	15.926	168.914.968	8.816	90.940.060	
	HKD	10.081	18.270.135	95.064	169.475.275	
	EUR	6.768	116.644.660	35.256	548.962.097	
Efek-efek - neto	USD	183.630	2.579.995.505	52.522	729.141.940	Securities - net
Kredit - neto	USD	454.576.976	6.386.806.508.218	454.440.010	6.308.763.437.988	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	USD	10.078.498	141.602.892.292	5.037.516	69.933.314.065	Acceptance receivables - net
Aset lain-lain - neto	USD	349.856	4.915.474.905	912.171	12.663.212.520	Other assets - net
Jumlah aset			<u>6.925.137.461.175</u>		<u>6.742.879.526.917</u>	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Simpanan	USD	131.024.419	1.840.893.084.562	77.362.281	1.073.981.871.958	Deposits
	EUR	1.127	19.431.303	902	14.040.642	
Simpanan dari bank lain	USD	140.000.000	1.967.000.000.000	345.000.000	4.789.462.500.000	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	USD	10.130.569	142.334.489.954	5.037.516	69.933.314.065	Acceptance payable
Pinjaman yang diterima	USD	209.000.000	2.936.450.000.000	70.000.000	971.775.000.000	Borrowings
Liabilitas lain-lain	USD	726.597	10.208.685.203	7.989.726	57.950.835.997	Other liabilities
Jumlah liabilitas			<u>6.896.905.691.022</u>		<u>6.963.117.562.662</u>	Total liabilities
Jumlah aset - neto			<u>28.231.770.153</u>		<u>(220.238.035.745)</u>	Total assets (liabilities) - net

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING
(Lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah kurs Reuters dengan rincian sebagai berikut:

	2020
Dolar Amerika Serikat	14.050,00
Euro	17.234,43
Dolar Singapura	10.606,18
Yen Jepang	135,97
Dolar Australia	10.752,47
Dolar Hong Kong	1.812,30
Won Korea	12,94

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

The foreign exchange rates used for monetary assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies were Reuters spot rates as follows:

	2019	
	13.882,50	United States Dollar
	15.570,61	Euro
	10.315,05	Singapore Dollar
	127,81	Japanese Yen
	9.725,35	Australian Dollar
	1.782,75	Hong Kong Dollar
	-	Korean Won

37. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

		2020	
	Catatan/ Notes	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Efek-efek pada biaya perolehan diamortisasi	9	431.067.015.750	441.987.503.238

Aset atau liabilitas yang diatur dengan suku bunga tetap terekspos risiko bunga nilai wajar, sedangkan aset atau liabilitas yang diatur dengan suku bunga mengambang terekspos risiko suku bunga arus kas.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit, wesel ekspor, penyertaan saham, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, tagihan dan liabilitas akseptasi, dan aset dan liabilitas keuangan lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.

37. FAIR VALUE MEASUREMENT

Except as detailed in the following table, management considers the carrying amounts of financial assets and liabilities recognized in the statement of financial position approximate their fair values.

		2019	
	Catatan/ Notes	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
		477.576.516.150	480.918.206.067

Securities at
amortized cost

Asset or liabilities arranged at fixed interest rate are exposed to fair value interest risk, meanwhile asset or liability arranged at floating interest rates are exposed to cash flows interest rate risk.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- Cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans, export drafts, investment in share, liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks, borrowings, acceptances receivable and payable, and other financial assets and liabilities that are recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded in active market is determined by reference to the quoted market prices.
- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates to match the maturity of the contract.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PENGUKURAN NILAI WAJAR (Lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

2020					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets	
yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi				at fair value through profit or loss	
Tagihan derivatif	-	9.987.171.462	-	9.987.171.462	Derivative receivables
yang diakui pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					at fair value through other comprehensive income
Efek-efek	1.000.231.360.000	-	-	1.000.231.360.000	Securities
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi					at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	-	9.932.073.727	-	9.932.073.727	Derivative liabilities
2019					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi					at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	-	178.828.351	-	178.828.351	Derivative receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Efek-efek	744.067.484.400	-	-	744.067.484.400	Securities
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi					at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	-	166.369.047	-	166.369.047	Derivative liabilities

Tidak ada transfer antar level atau perubahan dalam teknik penilaian selama periode tersebut.

There are no transfers between levels nor changes in the valuation technique during the period.

38. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko tetapi juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

38. RISK MANAGEMENT

The implementation of risk management in the Bank is accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/OJK.03/2016 dated March 16, 2016 and the Financial Services Authority Circular No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and anticipating possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;
- Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, dan terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko secara garis besar yang dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka Manajemen Risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank. Komite Pemantau Risiko memantau pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Presiden Direktur dan Dewan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, di mana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Satuan Kerja Audit Intern. Satuan Kerja Audit Intern secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

In addition, the management has been established the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit, where the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practiced to improve operational performance.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

On quarterly basis, the Bank prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Risk Management Framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is the highest risk authority in the Board of Commissioner's level. The Risk Monitoring Committee is established by the Board of Commissioners and is responsible for managing risk of the Bank. The Risk Monitoring Committee monitors the implementation of risk management framework and policies of the Bank. The Board of Commissioners delegates authority to the President Director and Board of Directors to implement the risk management strategy.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Task Force. Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Working Unit.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (Lanjutan)

Assets Liabilities Committee (ALCO) merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan utilitas yang efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- i. Memberikan arahan dan memastikan penerapan strategi untuk mengelola komposisi dan menentukan struktur posisi keuangan Bank pada kondisi normal dan stress;
- ii. Memonitor risiko-risiko dan pengaruh pasar;
- iii. Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- iv. Memfasilitasi kerjasama tim antara bisnis/departemen yang berbeda;
- v. Menyelesaikan isu antar departemen seperti alokasi sumber daya;
- vi. Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan; dan
- vii. Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi.

Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- i. Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko Bank dan eksposuranya melalui rapat komite secara berkala;
- ii. Penetapan kebijakan dan prosedur risiko serta *risk appetite* termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktek-praktek terbaik yang terkini; dan
- iii. Pengembangan budaya yang sadar akan risiko dan pengendalian di semua level organisasi melalui komunikasi yang cukup terkait pentingnya pengendalian internal yang efektif.

Komite Manajemen Risiko antara lain dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:

- i. Untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis dan risiko reputasi;

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk Management Framework (Continued)

The Assets Liabilities Committee (ALCO) is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- i. Provide direction and ensure tactical follow through to manage the Bank's balance sheet composition and finding structure under normal and stressed conditions;
- ii. Monitor the risk and market influences;
- iii. Provide a forum for discussing ALCO issues;
- iv. Facilitate teamwork between different businesses/departments;
- v. Resolve departmental inter-face issues such as resource allocation;
- vi. Examine overall resources and funding allocation; and
- vii. Plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios.

The Bank's Head of Risk Management Working Unit is responsible for applying risk management which comprises:

- i. Active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- ii. Establishment of risk policies and procedures risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices; and
- iii. Development of risk and control awareness culture in all organizational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- i. To review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, law risk, strategic risk and reputation risk;

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (Lanjutan)

- ii. Untuk mengidentifikasi masalah risiko di semua bisnis pada tahap awal untuk menghindari kerugian yang tidak perlu dan memastikan bahwa Bank memperhitungkan semua risiko dengan tepat; dan
- iii. Untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi serta operasional dan pelayanan.

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah melakukan monitoring atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan aspek kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan *four eyes principles* serta memberi rating untuk pemberian kredit koperasi; mengintensifkan rapat Komite Pemutus Kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar; dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

i. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan ketika timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk Management Framework (Continued)

- ii. To identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly; and
- iii. To exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

CREDIT RISK

Credit risk is the risk resulting from the default of counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment, and operational and services.

In managing credit risk, the Bank focuses on several major elements which are people's risk-awareness, transparent and layered credit process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation and a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

Efforts by the Bank in improving credit risk profile include the monitoring of borrowers and taking necessary actions so that the credit quality does not become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluating indicators of risk aspects and compliance aspects to evaluate the application of four eyes principles and rating for cooperatives credit; intensify the Credit Approval Committee meeting for credit approval with a large plafond, and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.

i. The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit enhancement

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

RISIKO KREDIT

CREDIT RISK

i. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya

i. The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit enhancement

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Managements believes on the Bank's ability to control and maintain its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif) tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

The following table present the maximum exposure to credit risk on financial instruments in its statement of financial position and commitments and contingences (administrative accounts) without taking into account any collateral held or other credit enhancements.

	2020	2019	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statement of Financial Position</u>
Giro pada Bank Indonesia	430.208.102.608	846.764.421.968	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	171.998.689.456	62.111.936.111	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	222.987.751.981	756.493.302.034	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.431.298.375.750	1.251.889.100.550	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.304.455.551.128	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	9.987.171.462	178.828.351	Derivative receivables
Kredit	12.867.682.042.924	12.907.500.596.038	Loans
Tagihan akseptasi	192.662.196.236	111.525.441.535	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	63.000.000	Investment in shares
Aset lain-lain	104.994.434.972	85.073.813.851	Other assets
Subjumlah	16.736.274.316.517	16.021.600.440.438	Sub-total
<u>Komitmen dan Kontinjensi</u>			<u>Commitments and Contingencies</u>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	2.550.354.337.307	1.336.858.255.197	Unused loan commitments granted to customer
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	110.681.363.806	75.776.639.963	Outstanding irrevocable letters of credit
Bank garansi yang diterbitkan	10.240.280.810	18.755.798.380	Bank guarantees issued
Subjumlah	2.671.275.981.923	1.431.390.693.540	Sub-total
Jumlah	19.407.550.298.440	17.452.991.133.978	Total

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

ii. Risiko konsentrasi kredit

a. Sektor Industri

Berikut ini adalah table dari konsentrasi aset keuangan dan off-balance sheet berdasarkan jenis counterparty (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

2020												
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Kredit/ <i>Loans</i>	Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali/ <i>Securities purchased under resale agreement</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Pemerintah dan Bank Indonesia	430.208.102.608	42.987.751.981	1.020.422.914.798	-	1.663.186.477.305	1.304.455.551.128	-	1.309.747.000	-	4.462.570.544.820	22,99	Government and Bank Indonesia
Bank-bank	171.998.689.456	180.000.000.000	363.278.125.967	309.000.000	-	-	-	30.300.000	-	715.616.115.423	3,69	Banks
Korporasi dan perorangan	-	-	47.597.334.985	9.678.171.462	12.867.682.042.924	-	192.662.196.236	103.654.387.972	2.671.275.981.923	14.229.363.638.197	73,32	Corporates and personal
Jumlah	602.206.792.064	222.987.751.981	1.431.298.375.750	9.987.171.462	12.867.682.042.924	1.304.455.551.128	192.662.196.236	104.994.434.972	2.671.275.981.923	19.407.550.298.440	100	Total
2019												
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Kredit/ <i>Loans</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Penyertaan saham/ <i>Investment in shares</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Pemerintah dan Bank Indonesia	846.764.421.968	-	772.364.858.610	-	-	-	-	8.538.662.853	-	1.627.667.943.431	9,33	Government and Bank Indonesia
Bank-bank	62.111.936.111	756.493.302.034	433.795.100.000	-	97.177.500.000	-	-	1.513.680.556	-	1.351.091.518.701	7,75	Banks
Korporasi dan perorangan	-	-	45.729.141.940	178.828.351	12.810.323.096.038	111.525.441.535	63.000.000	75.021.470.442	1.431.390.693.540	14.474.231.671.846	82,92	Corporates and personal
Jumlah	908.876.358.079	756.493.302.034	1.251.889.100.550	178.828.351	12.907.500.596.038	111.525.441.535	63.000.000	85.073.813.851	1.431.390.693.540	17.452.991.133.978	100	Total

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

CREDIT RISK (Continued)

ii. Risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk (Continued)

b. Sektor Geografis

b. Geographic Sector

Tabel berikut menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatatnya (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi:

The following tables show the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancement), as categorized by geographic region where activities are undertaken:

2020								
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Banten	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	430.208.102.608	-	-	-	-	-	430.208.102.608	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	171.998.689.456	-	-	-	-	-	171.998.689.456	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	222.987.751.981	-	-	-	-	-	222.987.751.981	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.427.924.928.600	-	-	-	2.594.524.985	778.922.165	1.431.298.375.750	Securities
Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.304.455.551.128	-	-	-	-	-	1.304.455.551.128	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	9.987.171.462	-	-	-	-	-	9.987.171.462	Derivative receivables
Kredit	4.058.780.655.035	2.748.427.368.732	1.809.617.351.403	1.549.195.514.381	1.193.896.119.567	1.507.765.033.806	12.867.682.042.924	Loans
Tagihan akseptasi	192.662.196.236	-	-	-	-	-	192.662.196.236	Acceptances receivable
Aset lain-lain	48.106.783.545	17.362.711.881	5.464.660.022	12.460.169.046	13.723.821.226	7.876.289.252	104.994.434.972	Other assets
Jumlah - kotor	7.866.802.830.051	2.765.790.080.613	1.815.082.011.425	1.561.655.683.427	1.210.214.465.778	1.516.420.245.223	16.736.274.316.517	Total – Gross
Cadangan kerugian penurunan nilai							(288.945.643.123)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto							16.447.328.673.394	Total – net

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

CREDIT RISK (Continued)

ii. Risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk (Continued)

b. Sektor Geografis (Lanjutan)

b. Geographic Sector (Continued)

	2019						
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Banten	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	846.764.421.968	-	-	-	-	-	846.764.421.968
Giro pada bank lain	62.111.936.111	-	-	-	-	-	62.111.936.111
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	756.493.302.034	-	-	-	-	-	756.493.302.034
Efek-efek	1.251.889.100.550	-	-	-	-	-	1.251.889.100.550
Tagihan derivatif	178.828.351	-	-	-	-	-	178.828.351
Kredit	3.966.406.014.836	2.897.229.103.176	1.437.243.335.303	1.539.086.013.664	1.557.155.302.016	1.510.380.827.043	12.907.500.596.038
Tagihan akseptasi	111.525.441.535	-	-	-	-	-	111.525.441.535
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	-	-	-	63.000.000
Aset lain-lain	54.842.965.177	1.592.391.344	466.279.029	15.648.162.718	10.265.957.943	2.258.057.640	85.073.813.851
Jumlah - kotor	7.050.275.010.562	2.898.821.494.520	1.437.709.614.332	1.554.734.176.382	1.567.421.259.959	1.512.638.884.683	16.021.600.440.438
Cadangan kerugian penurunan nilai							(192.759.245.016)
Jumlah - neto							15.828.841.195.422

iii. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

iii. Credit quality by class of financial asset

Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan adalah sebagai berikut:

Credit quality by class of financial asset is defined as follows:

a. Tingkat Tinggi

a. High Grade

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga dari debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

- Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks, which are current accounts or placements with the Government and with reputable banks and has low probability of insolvency.
- Loans, interest receivables and third party receivables from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan, borrowers with high degree of stability and diversity, has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time, and very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

iii. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan (Lanjutan)

b. Tingkat Standar

- i. Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- ii. Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga dari debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

c. Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai

Eksposur di mana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya di mana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

d. Mengalami Penurunan Nilai

Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

CREDIT RISK (Continued)

iii. Credit quality by class of financial asset (Continued)

b. Standard Grade

- i. Demand deposits with other banks, placements with other banks which are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- ii. Loans, interest receivables and third party receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 90 days and over, smaller corporations with limited access to public capital market or to alternative financial market, volatility of earnings and overall performance, and debt service capacity is adequate.

c. Past Due and Not Impaired

Exposures which third party borrowers are in the early stages of delinquency and has failed to make a payment or partial payment in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is where a loan is up to 90 days past due and there is no others indicators of impairment.

d. Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party borrowers are unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due for more than 90 days and there is others indicators of impairment.

The table shows the quality of financial assets by class with credit risk, amount presented are gross of allowance for impairments loss.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

CREDIT RISK (Continued)

iii. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan
(Lanjutan)

iii. Credit quality by class of financial asset (Continued)

d. Mengalami Penurunan Nilai (Lanjutan)

d. Impaired (Continued)

2020						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
	High Grade	Standard Grade				
FVOCI						FVOCI
Efek-efek	1.000.231.360.000	-	-	-	1.000.231.360.000	Securities
FVTPL						FVTPL
Tagihan derivatif	9.987.171.462	-	-	-	9.987.171.462	Derivative receivables
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	430.208.102.608	-	-	-	430.208.102.608	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	171.998.689.456	-	-	-	171.998.689.456	Demand deposits With other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	222.987.751.981	-	-	-	222.987.751.981	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	431.067.015.750	-	-	-	431.067.015.750	Securities
Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.304.455.551.128	-	-	-	1.304.455.551.128	Securities purchased under resale agreement
Kredit	11.880.885.688.265	-	243.964.184.555	742.832.170.104	12.867.682.042.924	Loans
Tagihan akseptasi	192.662.196.236	-	-	-	192.662.196.236	Acceptance receivables
Aset lain-lain	104.994.434.972	-	-	-	104.994.434.972	Other assets
Jumlah	15.749.477.961.858	-	243.964.184.555	742.832.170.104	16.736.274.316.517	Total
2019						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
	High Grade	Standard Grade				
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held to maturity
Efek-efek	477.576.516.150	-	-	-	477.576.516.150	Securities
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Efek-efek	774.312.584.400	-	-	-	774.312.584.400	Securities
Nilai wajar melalui laba rugi						FVTPL
Tagihan derivatif	178.828.351	-	-	-	178.828.351	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan Piutang						Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	846.764.421.968	-	-	-	846.764.421.968	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	62.111.936.111	-	-	-	62.111.936.111	Demand deposits With other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	756.493.302.034	-	-	-	756.493.302.034	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali						Securities purchased under resale agreement
Kredit	11.837.056.711.180	-	661.337.515.795	409.106.369.063	12.907.500.596.038	Loans
Tagihan akseptasi	111.525.441.535	-	-	-	111.525.441.535	Acceptance receivables
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	-	63.000.000	Investment in shares
Aset lain-lain	85.073.813.851	-	-	-	85.073.813.851	Other assets
Jumlah	14.951.156.555.580	-	661.337.515.795	409.106.369.063	16.021.600.440.438	Total

iv. Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

iv. Aging analysis of loans and receivables that would otherwise be past due or impaired

Aset keuangan Bank yang telah jatuh tempo tetapi tidak disusutkan nilainya masing-masing sebesar Rp243.964.184.556 dan Rp661.337.515.795 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo masing-masing di bawah 90 hari.

The Bank's financial assets that are past due but not impaired amounted to Rp243,964,184,556 and Rp661,337,515,795 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. These financial assets are past due below 90 days.

v. Agunan

v. Collateral

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank adalah meminta nasabah untuk memberikan jaminan sebagai jaminan pelunasan fasilitas kredit jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is to request customers to provide collateral as an assurance for repayment of the loan facility if the customer is experiencing financial difficulties which cause customers not to repay their obligation to the Bank.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

v. Agunan (Lanjutan)

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- Deposito berjangka dan rekening tabungan
- Standby Letter of credit
- Piutang
- Tanah dan/atau bangunan
- Mesin dan peralatan
- Persediaan
- Garansi perusahaan maupun garansi perorangan

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan menggunakan pihak ketiga sebagai penilai independen yang akan dinilai kembali secara berkala setiap dua tahun sekali.

Berikut ini adalah portofolio pinjaman (bruto cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai) Bank dan agunan terkait:

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

CREDIT RISK (Continued)

v. Collateral (Continued)

Forms of acceptable collateral in accordance with the loan policy of the Bank include:

- Time deposits and savings accounts
- Standby Letter of credit
- Receivables
- Land and/or building
- Machineries and equipment
- Inventories
- Corporate guarantee or personal guarantee

Collateral assessment procedure for land and building as well as machineries and equipment is thorough a third party independent appraiser which will periodically be re-assessed every two years.

The following are loan portfolio of the Bank (gross of allowance for impairment losses) and related collateral:

2020					
	Pinjaman Modal Kerja/ Working Capital Loan	Pinjaman Investasi/ Investment Loan	Pinjaman Konsumsi/ Consumer Loan	Jumlah/ Total	
Eksposur kredit	9.476.502.804.999	2.988.339.029.611	402.840.208.314	12.867.682.042.924	Credit exposure
Nilai jaminan	5.684.292.287.537	1.873.382.817.179	104.991.883.857	7.662.666.988.573	Collateral value
Ekspour jumlah kredit tanpa jaminan	3.792.210.517.462	1.114.956.212.432	297.848.324.457	5.205.015.054.351	Total unsecured credit
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	40,02%	37,31%	73,94%	40,45%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis Agunan					Types of collateral
Tanah dan bangunan	3.177.438.551.244	1.235.682.422.358	104.707.394.835	4.517.828.368.437	Land and building
Standby LC	1.424.882.360.102	140.500.000.000	-	1.565.382.360.102	Standby L/C
Persediaan	842.685.560.986	129.661.187.026	-	972.346.748.012	Inventories
Mesin-mesin	133.268.161.429	92.126.491.255	-	225.394.652.684	Machineries
Deposito	106.017.653.776	273.293.023.326	270.764.166	379.581.441.268	Deposits
Kendaraan	-	2.119.693.214	13.724.856	2.133.418.070	Vehicles
Jumlah	5.684.292.287.537	1.873.382.817.179	104.991.883.857	7.662.666.988.573	Total
2019					
	Pinjaman Modal Kerja/ Working Capital Loan	Pinjaman Investasi/ Investment Loan	Pinjaman Konsumsi/ Consumer Loan	Jumlah/ Total	
Eksposur kredit	9.981.271.896.525	2.571.178.134.564	355.050.564.949	12.907.500.596.038	Credit exposure
Nilai jaminan	6.433.365.732.354	1.504.432.219.954	119.287.575.678	8.057.085.527.986	Collateral value
Ekspour jumlah kredit tanpa jaminan	3.547.906.164.171	1.066.745.914.610	235.762.989.271	4.850.415.068.052	Total unsecured credit
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	35,55%	41,49%	66,40%	37,58%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis Agunan					Types of collateral
Tanah dan bangunan	3.673.996.125.389	1.288.236.306.329	117.826.851.464	5.080.059.283.182	Land and building
Standby LC	1.675.825.575.000	173.531.250.000	-	1.849.356.825.000	Standby L/C
Persediaan	872.401.535.104	-	-	872.401.535.104	Inventories
Mesin-mesin	131.448.721.126	20.400.969.889	-	151.849.691.015	Machineries
Deposito	79.435.345.745	18.790.317.689	1.033.108.194	99.258.771.628	Deposits
Kendaraan	258.429.990	3.473.376.047	427.616.020	4.159.422.057	Vehicles
Jumlah	6.433.365.732.354	1.504.432.219.954	119.287.575.678	8.057.085.527.986	Total

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga dan nilai tukar. Secara umum, risiko pasar dibagi ke dalam risiko-risiko berikut:

1. Risiko Suku Bunga

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Pengelolaan risiko suku bunga juga dilakukan pada eksposur *banking book*, antara lain dengan memperhatikan posisi gap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga dan kecenderungan pergerakan suku bunga acuan tingkat bunga Bank Indonesia serta suku bunga pasar yang dapat mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Perubahan basis poin/ Change in basis point	2020	2019
+100	45.864.019.901	35.811.076.866
-100	(45.864.019.901)	(35.811.076.866)

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi mata uang asing terhadap Rupiah.

Penilaian risiko nilai tukar mata uang asing dilakukan dengan memperhatikan Posisi Devisa Neto (PDN) dan volatilitas mata uang asing yang dikelola Bank. Pengendalian risiko dilakukan melalui monitoring mutasi transaksi valuta asing di seluruh kantor cabang dan unit bisnis.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

MARKET RISK

Market risk is the risk arising from movement in market variables for portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (*adverse movement*). Market variables are defined as interest rates and exchange rates. In overall, market risks are divided into the following risks:

1. Interest Rate Risk

The Bank performs interest rate risk monitoring by utilizing a methodology which can identify the risk of the interest rate on the asset portfolio and liabilities that are sensitive to interest rate fluctuation and determine the risk exposure of the Bank.

The interest rate risk management is also performed on the banking book exposure, i.e. by monitoring the gap position of the Bank's assets and liabilities which are sensitive to interest rate volatility, Bank Indonesia rate, and market rate trend that may impact the Bank's profit stability level.

Interest Rate Sensitivity

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

Dampak ke laporan laba rugi
dan penghasilan komprehensif lain/
Impact to statement of profit or loss and
other comprehensive income

2. Foreign Exchange Risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah.

The foreign exchange risk valuation is performed by monitoring the Net Open Position (NOP) and foreign exchange volatility maintained by the Bank. Risk control is performed through monitoring the foreign exchange transaction movement in all branches and business units.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO PASAR (Lanjutan)

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 yang telah diubah dengan PBI No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan diubah kembali dengan PBI No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan diubah lagi dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan yang terakhir dengan No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "PDN" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto Bank (PDN):

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

MARKET RISK (Continued)

2. Foreign Exchange Risk (Continued)

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, as amended by PBI No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, PBI No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005, PBI No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, and the latest by PBI No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, banks are obliged to maintain maximum NOP at 20% of total capital. Under Bank Indonesia guidelines, "NOP" means the sum of the absolute value of the net difference between asset and liability balances for each foreign currency, and the net differences between claims and liabilities, in the form both commitments and contingencies in administrative accounts, for each foreign currency, which are stated in Rupiah.

The following table shows the Bank's Net Open Position (NOP):

2020								
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitment and contingent receivables</i>		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitment and contingent liabilities</i>		Posisi devisa absolut/ <i>Net open position absolute</i>		Currencies	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Juta/ <i>Equivalent in full amount</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Juta/ <i>Equivalent in full amount</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Juta/ <i>Equivalent in full amount</i>		
Dolar Amerika Serikat	686.933.603	9.651.417.116.655	642.813.703	9.031.532.521.067	44.119.900	619.884.595.588	United States Dollar	
Won Korea	29.011.016	375.402.543	-	-	29.011.016	375.402.543	Korean Won	
Dolar Australia	25.851	277.965.961	-	-	25.851	277.965.961	Australian Dollar	
Dolar Singapura	18.187	192.895.541	-	-	18.187	192.895.541	Singapore Dollar	
Euro	7.768	133.789.090	1.127	19.431.303	6.641	114.447.787	Euro	
Yen Jepang	702.525	95.522.291	-	-	702.525	95.522.291	Japanese Yen	
Dolar Hong Kong	10.081	18.270.135	-	-	10.081	18.270.135	Hong Kong Dollar	
Jumlah		9.652.511.052.216		9.031.551.952.370		620.959.099.846	Total	
Jumlah Modal						4.417.509.615.131	Total Capital	
Persentase PDN terhadap modal						14,06%	Percentage of NOP to capital	
2019								
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitment and contingent receivables</i>		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitment and contingent liabilities</i>		Posisi devisa absolut/ <i>Net open position absolute</i>		Currencies	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Juta/ <i>Equivalent in full amount</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Juta/ <i>Equivalent in full amount</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Juta/ <i>Equivalent in full amount</i>		
Dolar Amerika Serikat	501.999.182	6.969.003.647.076	542.197.308	7.527.054.133.313	40.198.126	558.050.486.237	United States Dollar	
Euro	36.256	564.532.707	902	14.042.822	35.354	550.489.885	Euro	
Yen Jepang	3.761.073	480.702.740	-	-	3.761.073	480.702.740	Japanese Yen	
Dolar Singapura	18.066	186.354.273	-	-	18.066	186.354.273	Singapore Dollar	
Dolar Australia	19.034	185.115.699	-	-	19.034	185.115.699	Australian Dollar	
Dolar Hong Kong	95.064	169.475.275	-	-	95.064	169.475.275	Hong Kong Dollar	
Jumlah		6.970.589.827.770		7.527.068.176.135		559.622.624.109	Total	
Jumlah Modal						4.506.229.759.901	Total Capital	
Persentase PDN terhadap modal						12,42%	Percentage of NOP to capital	

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO PASAR (Lanjutan)

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Batas nilai (absolut) PDN dengan menggunakan modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp883.501.923.026 dan Rp901.245.951.980. PDN Bank tidak melampaui batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian akibat adanya gap antara pendanaan jangka pendek dan aset jangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan:

1. Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
2. Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
3. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
4. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Jika celah tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas diperlukan untuk mengantisipasi risiko likuiditas yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar simpanan pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Departemen *Treasury* sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Satuan Kerja Manajemen risiko di antaranya *stress test* likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

MARKET RISK (Continued)

2. Foreign Exchange Risk (Continued)

The (absolute) value of NOP as of December 31, 2020 and 2019 using capital at end of the year amounting to Rp883,501,923,026 and Rp901,245,951,980, respectively. NOP of the Bank did not exceed the maximum (absolute) limit permitted by Bank Indonesia.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined:

1. Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, including observing the fund rate volatility;
2. The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
3. Availability of asset that is ready to be converted into cash; and
4. Ability to create access to the interbank market or other funding sources.

If the gap is large enough, it will reduce the Banks ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk which is a part of the liability management.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Treasury Department while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the Risk Management Working unit, which among others, include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit teroptimisasi melalui pengelolaan treasury. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas akan ditempatkan melalui instrumen jangka pendek yang aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik jika penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sementara kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo simpanan jika dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan tingkat likuiditas dan instrumen aset lancar yang tepat untuk memastikan keberlangsungan tingkat likuiditas.

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Jatuh tempo liabilitas keuangan dikelompokkan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual sejak tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan di mana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, liabilitas tersebut dialokasikan ke periode paling awal yang dapat disyaratkan oleh Bank untuk membayar.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

LIQUIDITY RISK (Continued)

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized through managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

The maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

The tables below show the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted contractual cash flows.

		2020							
		Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total		
Tanpa bunga								Non-interest bearing	
Liabilitas segera	1.595.181.072	-	-	-	-	-	1.595.181.072	Liability payable immediately	
Simpanan dari bank lain	985.398.474	-	-	-	-	-	985.398.474	Deposits from other bank	
Liabilitas derivatif	256.900.000	-	-	-	72.676.358	9.602.497.369	9.932.073.727	Derivative liabilities	
Liabilitas akseptasi	695.475.000	158.286.158.462	33.680.562.774	-	-	-	192.662.196.236	Acceptances payable	
Liabilitas lain-lain	43.641.386.382	-	-	-	-	-	43.641.386.382	Other liabilities	
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments	
Simpanan	2.179.820.439.207	-	-	-	-	-	2.179.820.439.207	Deposits	
Simpanan dari bank lain	49.477.316.668	-	-	-	-	-	49.477.316.668	Deposits from other bank	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	2.936.450.000.000	2.936.450.000.000	Borrowing	
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments	
Simpanan	1.733.688.178.692	804.479.969.846	778.461.508.308	1.327.669.685.853	-	-	4.644.299.342.699	Deposits	
Simpanan dari bank lain	2.010.610.939.724	1.000.000.000	12.000.000.000	5.000.000.000	-	-	2.028.610.939.724	Deposits from other bank	
Jumlah	6.020.771.215.219	963.766.128.308	824.142.071.082	1.332.742.362.211	2.946.052.497.369	12.087.474.274.189		Total	
Liabilitas komitmen								Commitment liabilities	
Fasilitas kredit nasabah yang belum digunakan	-	-	-	2.537.220.396.629	13.133.940.678	2.550.354.337.307		Unused credit facilities granted	
Irrevocable letters of credit	-	50.976.975.335	50.821.195.043	8.883.193.428	-	110.681.363.806		Irrevocable letters of credit	
Subjumlah	-	50.976.975.335	50.821.195.043	2.546.103.590.057	13.133.940.678	2.661.035.701.113		Sub-total	
Liabilitas kontinjensi								Contingent liabilities	
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	9.240.280.810	1.000.000.000	10.240.280.810		Bank guarantees issued	
Jumlah	-	50.976.975.335	50.821.195.043	2.555.343.870.867	14.133.940.678	2.671.275.981.923		Total	

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

LIQUIDITY RISK (Continued)

2019							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							<i>Non-interest bearing</i>
Liabilitas segera	3.014.736.916	-	-	-	-	3.014.736.916	Liability payable immediately
Simpanan dari bank lain	1.380.108.162	-	-	-	-	1.380.108.162	Deposits from other bank
Liabilitas derivatif	-	-	166.369.047	-	-	166.369.047	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	111.525.441.535	-	-	-	111.525.441.535	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	88.773.002.666	-	-	-	-	88.773.002.666	Other liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel							<i>Variable interest rate instruments</i>
Simpanan	1.206.780.175.355	-	-	-	-	1.206.780.175.355	Deposits
Simpanan dari bank lain	43.170.675.567	-	-	-	-	43.170.675.567	Deposits from other bank
Pinjaman jangka pendek	-	-	277.650.000.000	694.125.000.000	-	971.775.000.000	Short-term loan
Instrumen tingkat bunga tetap							<i>Fixed interest rate instruments</i>
Simpanan	1.380.376.401.172	1.417.324.657.304	784.217.955.411	646.640.674.574	-	4.228.559.688.461	Deposits
Simpanan dari bank lain	239.115.000.000	18.450.000.000	347.180.000.000	4.322.457.500.000	-	4.927.202.500.000	Deposits from other bank
Jumlah	2.962.610.099.818	1.547.300.098.839	1.409.214.324.458	5.663.223.174.574	-	11.582.347.697.709	Total
Liabilitas komitmen							<i>Commitment liabilities</i>
Fasilitas kredit nasabah yang belum digunakan	69.822.528.735	107.219.148.920	210.237.414.205	926.912.016.115	22.667.147.222	1.336.858.255.197	Unused credit facilities granted
Irrevocable letters of credit	15.991.617.173	59.785.022.790	-	-	-	75.776.639.963	Irrevocable letters of credit
Subjumlah	85.814.145.908	167.004.171.710	210.237.414.205	926.912.016.115	22.667.147.222	1.412.634.895.160	Sub-total
Liabilitas kontinjensi							<i>Contingent liabilities</i>
Bank garansi yang diterbitkan	-	4.423.298.380	-	14.332.500.000	-	18.755.798.380	Bank guarantees issued
Jumlah	85.814.145.908	171.427.470.090	210.237.414.205	941.244.516.115	22.667.147.221	1.431.390.693.540	Total

RISIKO OPERASIONAL

OPERATIONAL RISK

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

Operational risk is a risk incurred by insufficient and or malfunction of internal processes, human error, system failure, or external problems that affect the Bank's operation. To monitor the possible occurrence of operational risk, the Bank has developed a self-assessment measurement system to be performed by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

Kerangka kerja yang sistematis diterapkan untuk memastikan risiko operasional dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Termasuk di dalamnya adalah bermacam-macam pengendalian kebijakan yang telah diformalkan, prosedur yang didokumentasikan, praktik usaha dan pengawasan kepatuhan. Kendali-kendali tersebut akan ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

A systematic framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This encompasses a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject to frequent review and improvement.

RISIKO HUKUM

LEGAL RISK

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Legal risk is the risk raised by weakness in judicial aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such a unfulfilled terms and conditions in contracts and collateral binding which is not complete.

Risiko hukum dikelola dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan bisnis Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protecting the Bank's interests from a legal perspective.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO STRATEGIK

Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Risiko strategis yang mempengaruhi yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-Komite yang telah dibentuk.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas jasa keuangan.

RISIKO REPUTASI

Bank menindaklanjuti seluruh keluhan nasabah dan akan selalu berusaha menanganinya secara tepat waktu. Tidak terdapat kasus publikasi negatif pada bank. Karena itu, risiko yang mungkin timbul dari tingkat Bank yang berdampak langsung atau tidak langsung pada reputasi Bank adalah rendah.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Strategic risk is influenced by the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

The Compliance Unit has also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also performed compliance function including:

1. Compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;
2. Manage compliance risk faced by the Bank; managing compliance risk is based on financial service authority regulation about Risk Management for the Bank;
3. Ensure policy, regulation, system, and procedure and bank business activities inline with Bank Indonesia's regulation and law; and
4. Ensure Bank's compliance with commitments made by the Bank to the financial service authority.

REPUTATION RISK

The Bank follows up on any customer complaints and tries to resolve them in a timely manner. There are no cases of negative publicity for the bank. Therefore, the possibility of risk that may arise from the Bank level which may have direct or indirect impact on the Bank's reputation is low.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Manajemen Modal

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal, hal tersebut mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

b. Modal yang diwajibkan regulator

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03.2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban dan Penyediaan Modal Minimum Bank Umum di mana bank wajib membentuk Capital Conservation Buffer secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2019. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Capital Conservation Buffer yang wajib dibentuk oleh Bank buku 3 dan 4 adalah sebesar 2,5% dan 1,875% ATMR. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank masih termasuk dalam bank buku 2.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	4.262.318.711.471	4.369.873.488.176
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Jumlah Modal Inti	4.262.318.711.471	4.369.873.488.176
Modal Pelengkap (Tier 2)	155.190.903.660	136.356.271.726
Jumlah modal	4.417.509.615.131	4.506.229.759.902
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR)		
ATMR untuk risiko kredit*	13.087.236.735.441	13.153.536.619.738
ATMR untuk risiko pasar**	620.959.099.846	559.622.624.294
ATMR untuk risiko operasional***	928.168.628.595	680.631.100.528
Jumlah ATMR	14.636.364.463.882	14.393.790.344.560
Rasio KPMM		
Rasio CET 1	29,12%	30,36%
Rasio Tier 1	29,12%	30,36%
Rasio Tier 2	1,06%	0,95%
Jumlah rasio	30,18%	31,31%

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements, it maintains strong credit ratings and healthy capital ratio in order to support its business and to maximize shareholders value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders and return capital structure. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous years.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

b. Regulatory capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2020 and 2019 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03.2016 dated 26 January 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio of Commercial Banks where it is mandatory for the bank to establish Capital Conservation Buffer gradually starting from 1 January 2016 until January 1, 2019. As of December 31, 2020 and 2019, Capital Conservation Buffer established by banks classified as book 3 and 4 amounted to 2.5% and 1.875%, respectively from Risk Weighted Assets. As at December 31, 2019, Bank is classified as book 2.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit risk, operational risk and market risks as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Core Capital (Tier 1)
Prime Core Capital (CET 1)
Additional Core Capital (AT-1)
Total Core Capital
Supplementary Capital (Tier 2)
Total capital
Risk weighted assets
For credit risk*
For market risk**
For operational risk***
Total risk weighted assets
CAR Ratio
Ratio CET 1
Ratio Tier 1
Ratio Tier 2
Total ratio

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI SIGNIFIKAN LAINNYA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

- *) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018 perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.
- **) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.
- ***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

- i. Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- ii. Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- iii. Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko; dan
- iv. Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Bank Indonesia menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9,44%. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 30,18% dan 31,31%.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (Continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with the required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

- *) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018 changes to Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 on September 28, 2016.
- **) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on the circular letter of Financial service authority No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.
- ***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on the circular letter of Financial service authority No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

In accordance with Financial Services Authority regulation No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:

- i. For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- ii. For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- iii. For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset; and
- iv. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

Financial Service Authority is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Bank Indonesia assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on its self-assessment, the Banks risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9.44%. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank Capital Adequacy Ratio was 30,18% and 31.31%, which was higher than the required minimum provision of capital.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI SIGNIFIKAN LAINNYA (Lanjutan)

Analisis Perbedaan Jatuh Tempo

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (Continued)

Maturity Mismatch Analysis

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (gross of allowance for impairment losses) based on remaining terms until maturity calculated from December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Kas	43.625.034.403	-	-	-	-	43.625.034.403	Cash
Giro pada Bank Indonesia	430.208.102.608	-	-	-	-	430.208.102.608	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	171.998.689.456	-	-	-	-	171.998.689.456	Demand deposits with other banks
Efek-efek	2.597.334.985	-	-	-	-	2.597.334.985	Securities
Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.304.455.551.128	-	-	-	-	1.304.455.551.128	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	309.000.000	-	-	75.674.093	9.602.497.369	9.987.171.462	Derivative receivable
Kredit	103.269.573.034	-	-	-	-	103.269.573.034	Loan
Tagihan akseptasi	-	87.599.133.609	-	105.063.062.627	-	192.662.196.236	Acceptance receivable
Aset lain-lain	104.994.434.972	-	-	-	-	104.994.434.972	Other assets
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Kredit	2.750.000.000	660.723.914.535	1.443.163.671.274	6.176.351.522.946	4.448.899.043.311	12.731.888.152.066	Loans
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Penempatan pada bank lain	222.987.751.981	-	-	-	-	222.987.751.981	Placements with other bank
Efek-efek	-	-	-	-	1.428.701.040.765	1.428.701.040.765	Securities
Kredit	-	-	-	-	32.524.317.824	32.524.317.824	Loans
Jumlah aset keuangan	<u>2.343.614.063.567</u>	<u>748.323.048.144</u>	<u>1.443.163.671.274</u>	<u>6.281.490.259.666</u>	<u>5.919.729.899.269</u>	<u>16.736.320.941.920</u>	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Liabilitas segera	1.595.181.072	-	-	-	-	1.595.181.072	Liability payable immediately
Simpanan dari bank lain	985.398.474	-	-	-	-	985.398.474	Deposits from other bank
Liabilitas derivatif	256.900.000	-	-	72.676.358	9.602.497.369	9.932.073.727	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	695.475.000	158.286.158.462	33.680.562.774	-	-	192.662.196.236	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	43.641.386.382	-	-	-	-	43.641.386.382	Other liabilities
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Simpanan	2.179.820.439.207	-	-	-	-	2.179.820.439.207	Deposits
Simpanan dari bank lain	49.477.316.668	-	-	-	-	49.477.316.668	Deposits from other bank
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	2.936.450.000.000	2.936.450.000.000	Borrowings
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Simpanan	1.733.688.178.692	804.479.969.846	778.461.508.308	1.327.669.685.853	-	4.644.299.342.699	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.010.610.939.724	1.000.000.000	12.000.000.000	5.000.000.000	-	2.028.610.939.724	Deposits from other bank
Jumlah liabilitas keuangan	<u>6.020.771.215.219</u>	<u>963.766.128.308</u>	<u>824.142.071.082</u>	<u>1.332.742.362.211</u>	<u>2.946.052.497.369</u>	<u>12.087.474.274.189</u>	Total financial liabilities
Selisih	<u>(3.677.157.151.652)</u>	<u>(215.443.080.164)</u>	<u>619.021.600.192</u>	<u>4.948.747.897.455</u>	<u>2.973.677.401.900</u>	<u>4.648.846.667.731</u>	Difference

2019							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Kas	47.319.664.643	-	-	-	-	47.319.664.643	Cash
Giro pada Bank Indonesia	846.764.421.968	-	-	-	-	846.764.421.968	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	62.111.936.111	-	-	-	-	62.111.936.111	Demand deposits with other banks
Efek-efek	729.141.940	-	-	-	-	729.141.940	Securities
Tagihan derivatif	-	-	178.828.351	-	-	178.828.351	Derivative receivable
Tagihan akseptasi	41.639.024.456	65.850.427.649	4.035.989.430	-	-	111.525.441.535	Acceptance receivable
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	-	-	63.000.000	Investment in shares
Aset lain-lain	85.073.813.851	-	-	-	-	85.073.813.851	Other assets
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Kredit	-	468.171.270.680	856.809.843.330	7.286.936.659.728	4.295.582.822.300	12.907.500.596.038	Loans
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Penempatan pada bank lain	170.000.000.000	200.000.000.000	386.493.302.034	-	-	756.493.302.034	Placements with other bank
Efek-efek	-	-	-	-	1.251.159.958.610	1.251.159.958.610	Securities
Jumlah aset keuangan	<u>1.253.701.002.969</u>	<u>734.021.698.329</u>	<u>1.247.517.963.145</u>	<u>7.286.936.659.728</u>	<u>5.546.742.780.910</u>	<u>16.068.920.105.081</u>	Total financial assets

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI SIGNIFIKAN LAINNYA (Lanjutan)

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (Continued)

Analisis Perbedaan Jatuh Tempo (Lanjutan)

Maturity Mismatch Analysis (Continued)

2019							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Liabilitas segera	3.014.736.916	-	-	-	-	3.014.736.916	Liability payable immediately
Simpanan dari bank lain	1.380.108.162	-	-	-	-	1.380.108.162	Deposits from other bank
Liabilitas derivatif	-	-	166.369.047	-	-	166.369.047	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	111.525.441.535	-	-	-	111.525.441.535	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	88.773.002.666	-	-	-	-	88.773.002.666	Other liabilities
Suku bunga variabel							Variable interest rate
Simpanan	1.206.780.175.355	-	-	-	-	1.206.780.175.355	Deposits
Simpanan dari bank lain	43.170.675.567	-	-	-	-	43.170.675.567	Deposits from other bank
Pinjaman jangka pendek	-	-	277.650.000.000	694.125.000.000	-	971.775.000.000	Short-term loan
Suku bunga tetap							Fixed interest rate
Simpanan	1.380.086.401.172	1.417.324.657.304	784.217.955.411	646.640.674.574	-	4.228.269.688.461	Deposits
Simpanan dari bank lain	239.115.000.000	18.450.000.000	347.180.000.000	4.322.457.500.000	-	4.927.202.500.000	Deposits from other bank
Jumlah liabilitas keuangan	<u>2.962.320.099.838</u>	<u>1.547.300.098.839</u>	<u>1.409.214.324.458</u>	<u>5.663.223.174.574</u>	<u>-</u>	<u>11.582.057.697.709</u>	Total financial liabilities
Selisih	<u>(1.708.619.096.869)</u>	<u>(813.278.400.510)</u>	<u>(161.696.361.313)</u>	<u>1.623.713.485.154</u>	<u>5.546.742.780.910</u>	<u>4.486.862.407.372</u>	Difference

40. IMPLEMENTASI AWAL PSAK No. 71 DAN PSAK No. 73

40. IMPLEMENTATION OF PSAK No. 71 AND PSAK No. 73

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020.

The table below shows the classification of financial assets according to PSAK No. 55 and PSAK No. 71 in the transition to the adoption of PSAK No. 71 on January 1, 2020.

	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55/ Classification under PSAK No. 55 31 Desember 2019/ December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71/ Classification under PSAK No. 71 1 Januari 2020/ January 1, 2020	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55/ Carrying amount under PSAK No. 55 31 Desember 2019/ December 31, 2019	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ Carrying amount under PSAK No. 71 1 Januari 2020/ January 1, 2020
Aset keuangan/Financial asset				
Kas/Cash	Kredit yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi/Amortized cost	47.319.664.643	47.319.664.643
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi/Amortized cost	846.764.421.968	846.764.421.968
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Kredit yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi/Amortized cost	62.111.936.111	62.111.936.111
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Kredit yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi/Amortized cost	756.493.302.034	756.493.302.034
Efek-efek/Securities	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for-sale financial assets	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	774.312.584.400	774.312.584.400
Efek-efek/Securities	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to maturity investments	Biaya perolehan yang diamortisasi/Amortized cost	476.847.374.210	476.847.374.210
Efek-efek/Securities	Kredit yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi/Amortized cost	729.141.940	729.141.940
Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	178.828.351	178.828.351
Kredit/Loans	Kredit yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi/Amortized cost	12.714.741.351.022	12.714.741.351.022
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi/Amortized cost	111.525.441.535	111.525.441.535
Aset lain-lain/Other assets	Kredit yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi/Amortized cost	85.073.813.851	85.073.813.851
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets				15.876.097.860.065

PT BANK SHINHAN INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK SHINHAN INDONESIA NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
40. IMPLEMENTASI AWAL PSAK No. 71 DAN PSAK No. 73 (Lanjutan)		40. IMPLEMENTATION OF PSAK No. 71 AND PSAK No. 73 (Continued)		
	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55/ Classification under PSAK No. 55 31 Desember 2019/ December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71/ Classification under PSAK No. 71 1 Januari 2020/ January 1, 2020	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55/ Carrying amount under PSAK No. 55 31 Desember 2019/ December 31, 2019	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ Carrying amount under PSAK No. 71 1 Januari 2020/ January 1, 2020
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Liabilitas segera/ Liabilities payable immediately	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	3.014.736.916	3.014.736.916
Simpanan nasabah/ Deposits from customers	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	5.435.049.863.816	5.435.049.863.816
Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	4.971.753.283.729	4.971.753.283.729
Liabilitas derivative/ Derivative payables	Nilai wajar melalui laba rugi/Fair value through profit or loss	Nilai wajar melalui laba rugi/Fair value through profit or loss	166.369.047	166.369.047
Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	111.525.441.535	111.525.441.535
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	971.775.000.000	971.775.000.000
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized cost	88.773.002.666	88.773.002.666
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities				11.582.057.697.709

Tabel berikut menghtisarkan dampak penerapan
PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 per 1 Januari 2020:

The following table summarises the effect of implementation
of PSAK No. 71 and PSAK No. 73 as of January 1, 2020:

		1 Januari/January 2020			
		Efek penyesuaian Transisi penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73/ Impact of transitional adjustment on the Implementation of PSAK No. 71 and PSAK No. 73			
	Sebelum penyesuaian/ Before Adjustment		Setelah penyesuaian/ After adjustment		
ASET				ASSETS	
Giro pada bank lain - neto	62.111.936.111	(3.555.406)	62.108.380.705	Demand deposits with other banks - net	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	756.493.302.034	(483.882.900)	756.009.419.134	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek - neto	1.251.889.100.550	(1.183.475.012)	1.250.708.259.636	Securities - net	
Kredit - neto	12.714.741.351.022	(89.969.817.684)	12.624.771.533.338	Loans - net	
Tagihan akseptasi - neto	111.525.441.535	(402.896.715)	111.122.544.820	Acceptance receivables - net	
Aset hak guna - neto	-	35.497.993.993	35.497.993.993	Right-of-use asset - net	
Aset lain-lain:				Other assets:	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	78.216.695.651	(5.152.418.904)	73.064.276.747	Accrued interest receivables	
Beban dibayar di muka	16.646.537.899	(16.646.537.899)	-	Prepaid expenses	
LIABILITAS				LIABILITIES	
Utang sewa	-	18.832.400.385	18.832.400.385	Lease liabilities	
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:	
Penyisihan kerugian batas kredit yang belum ditarik	-	4.089.546.932	4.089.546.932	Provision for unused credit facilities	
Liabilitas (aset) pajak tanggung	11.169.847.282	(25.316.634.461)	(14.146.787.179)	Deferred tax liabilities (assets)	
EKUITAS				EQUITY	
Saldo laba	509.829.224.617	(75.949.903.383)	433.789.321.234	Retained earnings	

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. IMPLEMENTASI AWAL PSAK No. 71 DAN PSAK No. 73
(Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan analisis dampak atas perubahan dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrument keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

			1 Januari/ January 2020							
According to PSAK No. 55			According to No. PSAK No. 71							
Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	Kenalkan (penurunan)/ Increase (decrease)			
Giro pada bank lain	-	-	-	3.555.406	-	-	3.555.406	3.555.406	Demand deposit with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	483.882.900	-	-	483.882.900	483.882.900	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek Kredit	47.281.730.709	145.477.514.307	192.759.245.016	1.183.475.012	-	-	1.183.475.012	1.183.475.012	Securities	
				39.750.563.245	89.279.890.077	153.698.609.378	668.247.552.732	89.969.817.684	Loans	
Tagihan akseptasi Aset lain-lain	-	-	-	402.896.715	-	-	402.896.715	402.896.715	Acceptance receivables	
Penyisihan kerugian batas kredit yang belum ditarik	-	-	-	178.389.176	1.040.183.550	3.933.846.178	5.152.418.904	5.152.418.904	Other assets	
									Provision for unused credit facility	
Jumlah	47.281.730.709	145.477.514.307	192.759.245.016	46.087.837.417	90.324.545.596	157.632.455.556	679.563.328.601	101.285.593.553	Total	

41. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

41. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Bank's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the statement of cash flows as cash flows financing activities.

	1 Januari/ January 2020	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi nonkas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 2020	
Pinjaman yang diterima	971.775.000.000	2.112.420.000.000	(147.745.000.000)	2.978.369.008.596	Borrowings
	1 Januari/ January 2019	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi nonkas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 2019	
Pinjaman yang diterima	200.000.000.000	779.280.000.000	(7.505.000.000)	971.775.000.000	Borrowings

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. PERKEMBANGAN KONDISI EKONOMI

Dampak yang berkelanjutan dari pandemi COVID-19 terus berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan keuangan ini. Seperti halnya banyak negara lain, pemerintah Indonesia juga mengambil kebijakan pembatasan sosial, wilayah dan aktivitas dalam rangka mencegah penyebaran dari pandemi ini. Pembatasan ini mengakibatkan perlambatan aktivitas ekonomi global serta mempengaruhi permintaan barang dan jasa.

Dalam rangka membantu para wajib pajak dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, pada tanggal 1 Februari 2021, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Republik Indonesia No. 9/PMK.03/2021 tentang "Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019", memperpanjang pemberian insentif pajak hingga tanggal 30 Juni 2021. PMK ini menggantikan PMK sebelumnya yang hanya mengatur tentang pemberian insentif pajak hingga tanggal 31 Desember 2020. Insentif pajak tersebut mencakup antara lain atas pajak penghasilan Pasal 21, 22 (impor), 25 dan pajak pertambahan nilai.

Pada bulan awal Februari 2021, Pemerintah telah menetapkan 49 peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang terdiri dari 45 Peraturan Pemerintah (PP) dan 4 Peraturan Presiden. Beberapa di antaranya adalah PP No. 35 Tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja" serta PP No. 36 Tahun 2021 tentang "Pengupahan". Manajemen masih mengkaji dampak yang mungkin timbul dari penerbitan peraturan pelaksanaan tersebut terhadap kegiatan operasional dan pelaporan keuangan Bank.

Di samping itu sesuai dengan PMK No. 18/PMK.03/2021 tentang "Pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, serta Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" tanggal 17 Februari 2021, terdapat ketentuan baru di mana dividen yang diterima oleh wajib pajak dalam negeri (baik berasal dari dalam ataupun luar negeri) dikecualikan dari objek pajak penghasilan, sepanjang memenuhi syarat tertentu.

Manajemen senantiasa memantau berbagai upaya pengendalian terhadap pandemi (seperti perkembangan jumlah kasus dan program pemberian vaksin), situasi global, serta aturan dan stimulus ekonomi yang diterbitkan oleh Pemerintah guna memperkirakan dampak yang mungkin timbul terhadap kondisi keuangan, likuiditas, operasi, pelanggan dan tenaga kerja Bank. Manajemen juga telah mempersiapkan sejumlah langkah mitigasi dan manajemen risiko yang diperlukan. Namun demikian seberapa besar dan luas dampak dari pandemi tersebut terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil operasi masa depan Bank sulit untuk ditentukan. Hasil dari operasi, posisi keuangan, dan likuiditas Bank, setidaknya untuk tahun 2021, akan dipengaruhi oleh sejauh mana perkembangan pandemi COVID-19 tersebut.

42. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The continuous impact of COVID-19 pandemic still occurs until the issuance date of these financial statements. As many other countries, Indonesia government also applied a policy of social distancing and certain restriction on territorial and activities to curb the spread of this pandemic. Such restrictions results in slowdown global economic activities and affect demand for goods and services.

In order to help taxpayers in dealing with the impact of COVID-19 pandemic, on February 1, 2021, the Government through Regulation of the Minister of Finance (PMK) of the Republic of Indonesia No. 9/PMK.03/2021 concerning with "Tax Incentives for Taxpayers Affected by the Corona Virus Disease 2019 Pandemic", extend the provision of tax incentives until June 30, 2021. This PMK replaces the previous PMK which only regulates the provision of tax incentives until December 31, 2020. These tax incentives, among others, pertinent to income taxes Article 21, 22 (import), 25 and value added tax.

In early of February 2021, the Government enacted 49 regulations as the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which comprise of 45 Government Regulations (PP) and 4 Presidential Decrees. Some of those are PP No. 35 Year 2021 on "Work Agreement for Certain Period, Outsourcing, Working Time and Break Time, and Termination" and PP No. 36 Year 2021 on "Remuneration". Management still assesses the effects that might exist as a consequence from the issuance of such regulation toward the operation and financial reporting of the Bank.

Beside, pursuant to PMK No. 18/PMK.03/2021 concerning with "Implementation of Law No. 11 Year 2020 Regarding with Job Creation Pertinent to Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods and General Provision and Procedures on Taxation", dated February 17, 2021, there is new provision where dividends received by domestic taxpayers (both from domestic or abroad) are exempted from income tax object, when meet certain conditions.

Management actively monitors the various efforts had taken to control over the pandemic (such as number of cases and progress of the vaccine program), global situation, issuance of the Government's regulations and economic stimulus in order to estimate the impact that may arise on the Bank's financial condition, liquidity, operations, customers and workforce. Management has also prepared several mitigation plans and risk management which needed to face the condition. However, the extend and magnitude of the impact of this pandemic on the Bank's financial condition, liquidity and future operating results is difficult to determine. The results of the Bank's operations, financial position and liquidity, at least for 2021, will be influenced by the progress of COVID-19 pandemic.